

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL*
*DISTRESS***

**(Studi pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Ekonomi

Program Studi S1 Akuntansi

DWI INTANIA SYARDI

NPM: C10190205



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

BANDUNG

2023

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL*
*DISTRESS***

**(Studi Pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)**

DWI INTANIA SYARDI

NPM: C10190205

Bandung, 22 Februari 2023

Pembimbing



Annisa Nurfitriana, SE., M.Si.

Mengetahui,

Ketua STIE Ekuitas



Prof. Mokhammad Anwar, SE., M.Si., Ph.D.

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi



Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA.

Tanggung Jawab Yuridis ada Pada Penulis

PERNYATAAN
PROGRAM SARJANA

Dengan ini saya mengatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan nama jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah yang disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 22 Februari 2023

Penulis,

Dwi Intania Syardi

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
*FINANCIAL DISTRESS***

**(Studi pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)**

Ditulis oleh:

Dwi Intania Syardi

Pembimbing:

Annisa Nurfitriana, SE., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini membahas terkait masalah kesulitan keuangan atau *financial distress*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* dengan sasaran subjek penelitian merupakan perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang terdapat pada <http://www.idx.co.id/>. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan menghasilkan jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan dalam kurun waktu selama 3 tahun sesuai kriteria yang telah ditentukan, sehingga data penelitian yang diperoleh mencapai 66 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan perangkat lunak *Eviews 12*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Secara simultan likuiditas dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: *Financial Distress*, Likuiditas, *Leverage*

***THE EFFECT OF LIQUIDITY AND LEVERAGE ON FINANCIAL
DISTRESS***

***(Study on Hotel, Restaurant, and Tourism Subsector Companies Listed on
Indonesia Stock Exchange Period 2019-2021)***

Written by:

Dwi Intania Syardi

Preceptor:

Annisa Nurfitriana, SE., M.Si

ABSTRACT

This research discussed the problem of financial distress. The purpose of this study was to find out how liquidity and leverage affect financial distress with the target subject of research being hotel, restaurant, and tourism subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2019-2021.

In this study using quantitative methods with a descriptive and verification approach. The data used is secondary data, namely financial reports available at <http://www.idx.co.id/>. The population of this research is hotel, restaurant, and tourism subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2019-2021. The sampling technique used purposive sampling to produce a total sample of 22 companies in a period of 3 years according to predetermined criteria, so that the research data obtained reached 66 samples. The analysis technique used is panel data regression analysis using Eviews 12 software.

The results of this study indicate that liquidity has a significant positive effect on financial distress, while leverage has no effect on financial distress. Simultaneously liquidity and leverage have a significant positive effect on financial distress.

Keywords: *Financial Distress, Liquidity, Leverage*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wa rahmatullahi Wa barakatuh

Alhamdulillah puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)”**. Pada dasarnya penulisan skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa/mahasiswi program studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas Bandung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena keterbatasan ilmu pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Tetapi, berdampingan dengan bimbingan dan dukungan yang ada maka kesulitan terkait keterbatasan yang penulis hadapi dapat diatasi hingga penulisan skripsi ini selesai. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya yaitu papah tercinta dan Almarhumah mamah saya yang sangat saya cintai, serta tidak lupa kakak laki-laki tercinta yang selalu memberikan dukungan baik dalam hal materil maupun non materil serta doa yang selalu dipanjatkan kepada penulis sehingga menjadi motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.

3. Prof. Mokhammad Anwar, SE., M.Si., PhD Selaku Ketua STIE Ekuitas Bandung.
4. Dr. Ir. Dani Dagustani, MM. Selaku Wakil Ketua I STIE Ekuitas Bandung.
5. Dr. Neneng Hayati, SE., MM. Selaku Wakil Ketua II STIE Ekuitas Bandung.
6. Dr. Anton Mulyono Azis, SE., MT. Selaku Wakil Ketua III STIE Ekuitas Bandung.
7. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi STIE Ekuitas Bandung dan sekaligus selaku dosen wali Akuntansi F Angkatan 2019.
8. Hery Syairul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak. Selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi STIE Ekuitas Bandung.
9. Annisa Nurfitriana, SE., M.Si. Selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan saran serta masukan kepada penulis.
10. Seluruh dosen pengajar program studi S1 Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan penulis.
11. Ratna Rahayu dan Syifa Amalia yang telah menjadi teman baik dalam memberikan semangat dan saling memberikan motivasi satu sama lain.
12. Teman-teman lainnya yaitu Neng Dea santika, Siti Jahro Salbiyah, Yulia Maulina, dan Nur Umira yang telah menjadi teman dengan hobi yang sama dan selalu memberikan semangat serta dukungan kepada penulis.
13. Tidak lupa sahabat terbaik sejak SMA yaitu Lufi Luthfiah, Linda Lidiawati, Ervia Gita Casmita, Erna Sari Annisa Putri, dan Yulinda Intan yang selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi terhadap penulis.

14. Teh Nurul Mafaza Umari dan Teh Tirani Fapiera Lukman yang telah memberikan saran dan arahan selama penyusunan awal skripsi.
15. Seluruh teman-teman di Program Studi S1 Akuntansi angkatan 2019 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan saran, bantuan, dan semangat kepada penulis.

Akhir kata, penulis berharap seluruh kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dapat di balas oleh Allah SWT dan semoga skripsi ini membawa manfaat.

Bandung, 22 Februari 2023

Penulis,

Dwi Intania Syardi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN	ii
PROGRAM SARJANA	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
15.1 Latar Belakang	1
15.2 Rumusan Masalah	12
15.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	12
15.3.1 Maksud penelitian	12
15.3.2 Tujuan penelitian.....	12
15.4 Kegunaan Penelitian	13
15.4.1 Kegunaan Secara Akademis.....	13
15.4.2 Kegunaan Secara Praktis	13
15.5 Lokasi dan Waktu Penelitian	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	15
2.1 Tinjauan Pustaka	15
2.1.1 Laporan Keuangan	15
2.1.2 Analisis Laporan Keuangan	16
2.1.3 Rasio Keuangan	17
2.1.3.1 Definisi Rasio Keuangan	17
2.1.3.2 Analisis Rasio Keuangan	18
2.1.3.3 Tujuan Analisis Rasio Keuangan	18
2.1.3.4 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan	19
2.1.4 Likuiditas	20
2.1.4.1 Definisi Likuiditas	20
2.1.4.2 Rasio Likuiditas.....	20
2.1.5 <i>Leverage</i>	23
2.1.5.1 Definisi <i>Leverage</i>	23
2.1.5.2 Ukuran Rasio <i>Leverage</i>	23
2.1.6 <i>Financial Distress</i>	25
2.1.6.1 Definisi <i>Financial Distress</i>	25
2.1.6.2 Penyebab <i>Financial Distress</i>	25
2.1.6.3 Pengukuran <i>Financial Distress</i>	27
2.1.7 Penelitian Terdahulu.....	28

2.2	Kerangka Pemikiran	35
2.2.1	Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Financial Distress</i>	35
2.2.2	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	37
2.2.3	Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	38
2.2.4	Paradigma Penelitian	41
2.3	Hipotesis Penelitian	41
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN		42
3.1	Objek Penelitian	42
3.2	Metode Penelitian.....	42
3.2.1	Operasionalisasi Variabel Penelitian	44
3.2.2	Populasi dan Teknik Penentuan Sampel.....	45
3.2.2.1	Populasi.....	45
3.2.2.2	Teknik Penentuan Sampel.....	48
3.2.3	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.2.3.1	Sumber Data.....	50
3.2.3.2	Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.2.4	Teknik Analisis Data	52
3.2.4.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	52
3.2.4.2	Analisis Regresi Data Panel	52
3.2.4.3	Uji Asumsi Klasik	54
3.2.4.4	Koefisien Korelasi	56

3.2.4.5	Koefisien Determinasi	56
3.2.5	Rancangan Pengujian Hipotesis	57
3.2.5.1	Uji Parsial (Uji t)	58
3.2.5.2	Uji Simultan (Uji F).....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		60
4.1	Hasil Penelitian.....	60
4.1.1	Hasil Likuiditas pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2021	60
4.1.2	Hasil <i>Leverage</i> pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2021	65
4.1.3	Hasil <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	70
4.1.4	Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	74
4.1.4.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	74
4.1.4.2	Analisis Regresi Data Panel	76
4.1.4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	79
4.1.4.3.1	Uji Normalitas	79

4.1.4.3.2	Uji Heteroskedastisitas	80
4.1.4.3.3	Uji Multikolinieritas	81
4.1.4.3.4	Uji Autokorelasi.....	83
4.1.4.4	Analisis Koefisien Korelasi.....	84
4.1.4.5	Analisis Koefisien Determinasi	84
4.1.4.6	Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> Secara Parsial pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	86
4.1.4.6.1	Hasil Penelitian Terkait Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Financial Distress</i>	88
4.1.4.6.2	Hasil Penelitian Terkait Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	89
4.1.4.7	Hasil Penelitian Terkait Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> Secara Simultan pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.....	90
4.2	Pembahasan.....	92
4.2.1	Pembahasan Terkait Likuiditas pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	92
4.2.2	Pembahasan Terkait <i>Leverage</i> pada Perusahaan Subsektor Hotel,	

Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	93
4.2.3 Pembahasan Terkait <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.....	94
4.2.4 Pembahasan Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	95
4.2.5 Pembahasan Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	96
4.2.6 Pembahasan Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	99
5.1 Kesimpulan	99
5.2 Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba Rugi Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Periode 2019-2021	3
Tabel 1.2 Likuiditas Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Periode 2019-2021	7
Tabel 1.3 Leverage Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Periode 2019-2021	9
Tabel 1.4 Financial Distress Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Periode 2019-2021	10
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel.....	45
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	46
Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel	49
Tabel 3.4 Sampel Penelitian	49
Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	56
Tabel 4.1 Likuiditas pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.....	61
Tabel 4.2 Leverage pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.....	66
Tabel 4.3 Financial Distress pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	70
Tabel 4.4 Uji Statistik Deskriptif	75

Tabel 4.5 Uji Chow	77
Tabel 4.6 Uji Hausman.....	78
Tabel 4.7 Uji Lagrange Multiplier	79
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas.....	81
Tabel 4.9 Variance Inflation Factors	82
Tabel 4.10 Durbin Watson.....	83
Tabel 4.11 Koefisien Korelasi	84
Tabel 4.12 Weighted Statistics Random Effect Model	85
Tabel 4.13 Random Effect Model.....	87
Tabel 4.14 Uji T Variabel Likuiditas	89
Tabel 4.15 Uji T Variabel Leverage.....	90
Tabel 4.16 Uji Simultan (Uji F).....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	40
Gambar 2.2 Paradigma Penelitian.....	41
Gambar 4.1 Likuiditas pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	63
Gambar 4.2 Rata-Rata Perkembangan Likuiditas Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.....	64
Gambar 4.3 Leverage pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	68
Gambar 4.4 Rata-Rata Perkembangan Leverage pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.....	69
Gambar 4.5 Financial Distress pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	73
Gambar 4.6 Rata-Rata Perkembangan Financial Distress pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.....	74
Gambar 4.7 Uji Normalitas.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Pengolahan Data.....	107
Lampiran 2 Hasil Output Eviews 12.....	129
Lampiran 3 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi.....	133
Lampiran 4 Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi.....	136
Lampiran 5 Kartu Bimbingan.....	137
Lampiran 6 Riwayat Hidup.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan berdiri tidak akan lepas dengan yang namanya tujuan, tentu dilihat dari sudut pandang secara umum tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan baik di masa sekarang dan di masa depan nanti. Persaingan dunia bisnis di era globalisasi saat ini begitu ketat, perusahaan dituntut untuk terus mengikuti perubahan yang ada dan menciptakan berbagai macam inovasi untuk menarik konsumen. Dengan begitu perusahaan yang mampu menjalankan strategi bisnis yang baik diharapkan dapat terhindar dari kesulitan keuangan (*financial distress*).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2,07 persen. Hal ini mengakibatkan perekonomian Indonesia di tahun 2020 mengalami penurunan drastis karena perkembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil. Perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh adanya pandemi covid-19.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mengurangi penyebaran pandemi Covid-19, namun karena adanya kebijakan ini menyebabkan kurangnya jumlah konsumsi Rumah Tangga (RT) dan konsumsi Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRRT). Konsumsi di Indonesia tidak terkendali karena situasi yang dialami sehingga menyebabkan perekonomian pada konsumsi Rumah Tangga (RT) mengalami penurunan dari 5,04 persen

menjadi -2,63 persen dan konsumsi Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPR) mengalami penurunan dari 10,62 persen menjadi -4,29 persen.

Konsumsi pemerintah mengalami penurunan dari 3,25 persen menjadi 1,94 persen. Hal ini karena Pemerintah mengurangi alokasi di bidang infrastruktur pada tahun 2020 sedangkan anggaran untuk kesehatan lebih ditingkatkan pemerintah sesuai dengan fokus pemerintah untuk penanggulangan pandemi di Indonesia.

Bukan hanya konsumsi, investasi juga mengalami penurunan dari 3,25 persen menjadi 1,94 persen. Penurunan yang terjadi begitu mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Adapun aktivitas perdagangan seperti ekspor dan impor dengan pihak luar negeri juga mengalami penurunan dari -0,87 persen menjadi -7,70 persen pada ekspor dan -7,69 persen menjadi -17,71 persen pada impor. Penurunan drastis ekspor dan impor mempengaruhi nilai dari ekspor neto pada saat kontraksi perekonomian.

Selain permasalahan ekspor dan impor yang mengalami penurunan dalam aktivitas perdagangannya, industri yang terdampak dari pandemi Covid-19 adalah industri hotel, restoran dan pariwisata. Bank Indonesia (BI) menegaskan pentingnya sektor pariwisata bagi perekonomian Indonesia karena menjadi penyumbang devisa terbesar kedua setelah kelapa sawit.

BI percaya bahwa sektor pariwisata mampu menggerakkan roda perekonomian. Karena, cakupan sektor pariwisata cukup luas, sehingga mampu menarik banyak tenaga kerja.

Meskipun begitu subsektor ini tidak dapat terhindar dari adanya penurunan kinerja keuangan yang ditandai dengan penurunan laba hingga mengalami kerugian karena adanya Covid-19.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan mengenai perkembangan sektor pariwisata dari bulan Januari sampai dengan Desember 2021, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia telah mencapai 1,56 juta kunjungan. Angka kunjungan tersebut mengalami penurunan hingga 61,57% dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisata mancanegara periode yang sama di tahun 2020. Pada periode tahun 2020 juga jumlah kunjungan wisman ke Indonesia mencapai 4,02 juta kunjungan atau turun sebesar 75,03 persen jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun 2019 yang berjumlah 16,11 juta kunjungan.

Hariyadi Sukamdani selaku Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), mengatakan prospek industri perhotelan pada tahun ini belum jelas bagaimana nasib kedepannya, karena mengikuti jalan tren kasus pandemi Covid-19 yang fluktuatif.

Hariyadi Sukamdani mengatakan bahwa pinjaman periode 2022–2023 tetap berjalan. Namun, muncul kekhawatiran mengenai ketidakmampuan pelaku sektor industri ini membayar beban utang apabila pandemi masih berlangsung.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan perolehan laba yang disajikan oleh penulis pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata periode 2019-2021.

Tabel 1.1 Laba Rugi Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Periode 2019-2021

Kode Perusahaan	2019	2020	2021
NASA	(548,729,615)	(6,527,051,485)	(4,933,144,785)
AKKU	(163,704,966,109)	(8,727,919,405)	(121,904,486,558)

ARTA	628,762,882	(11,209,268,817)	(12,520,742,110)
CLAY	(15,157,361,181)	(82,910,558,681)	(75,086,699,108)
DFAM	6,855,054,631	(14,365,570,923)	(15,033,311,947)
ESTA	1,972,439,033	1,719,445,744	642,680,751
JGLE	(111,008,712,542)	(111,300)	(101,505)
FITT	(6,130,295,160)	(8,542,260,341)	(5,421,836,983)
SHID	(12,677,181,973)	(51,974,552,412)	(41,782,293,320)
IKAI	(71,717,112)	(75,056,042)	(57,546,560)
JHHD	144,145,475	(62,540,867)	(113,618,419)
JSPT	143,508,701	(235,772,754)	(333,366,231)
RISE	6,718,231,675	(39,146,758,147)	40,965,480,325
HRME	(3,725,807,160)	(26,639,091,014)	(29,476,884,056)
KPIG	274,135,043,977	258,812,539,573	144,520,842,245
POLI	54,643,639,689	17,438,462,295	35,847,355,212
PNSE	(13,701,012,102)	(50,604,881,105)	(42,085,548,867)
PUDP	4,343,694,646	(23,445,488,581)	(17,733,938,826)
PSKT	(14,268,410,688)	(29,021,708,130)	(12,133,423,252)
MINA	1,077,766,466	(9,803,325,216)	(4,778,053,854)
SOTS	(30,634,545,399)	(27,637,468,216)	(23,220,740,805)
PGJO	(4,435,179,361)	(7,566,341,704)	(10,517,499,360)

Sumber: Data diolah (2022)

Analisa data dari laporan keuangan yang tertera di BEI mengenai perusahaan-perusahaan pada subsektor hotel, restoran dan pariwisata terdapat 12 (dua belas) perusahaan diantaranya mengalami kerugian 3 tahun berturut-turut yaitu perusahaan NASA, AKKU, CLAY, JGLE, FITT, SHID, IKAI, HRME, PNSE, PSKT, SOTS, dan PGJO. Komponen laba ini memberikan peran yang begitu

penting bagi perusahaan karena bagaimanapun laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dan laba adalah cerminan besar bagaimana kinerja suatu perusahaan, apabila suatu perusahaan mendapatkan laba dan mengalami peningkatan terus-menerus maka dapat dipastikan bahwa kinerja perusahaan begitu bagus dalam menjalankan aktivitasnya. Namun sebaliknya, apabila suatu perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan tersebut berada diambang kesulitan, begitupun bila perusahaan mengalami penurunan terus-menerus maka akan menjadi ancaman kedepannya karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) bagi perusahaan di masa depan nanti.

Financial distress merupakan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya saat ini (Shilpa & Amulya, 2017). Adapun menurut (Curry & Banjarnahor, 2018) menjelaskan bahwa *financial distress* merupakan suatu keadaan dimana keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau dapat dikatakan mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Sedangkan menurut (Hernadianto, Yusmaniarti, & Fratnesi, 2020) *financial distress* merupakan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimiliki, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan juga termasuk kewajiban yang bersifat solvabilitas. Dari ketiga definisi yang dijelaskan tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *financial distress* adalah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan melemah hingga tidak mampu melunasi kewajibannya dan menyebabkan kebangkrutan. Namun, perlu digarisbawahi bahwa perusahaan-perusahaan yang mengalami *financial distress* bukan berarti sudah bangkrut tetapi akan bangkrut apabila kesulitan keuangan tersebut tidak segera diatasi.

Fahmi (2014) laporan keuangan adalah informasi yang menunjukkan keadaan suatu perusahaan, yang mana keadaan tersebut dapat menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Fahmi (2018: 142) kinerja keuangan adalah suatu kegiatan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan yang baik, berarti mengikuti dan patuh terhadap pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku. Sedangkan menurut (Rengganis, Valianti, & Oktariansyah, 2020) kinerja keuangan adalah tercapainya suatu prestasi yang berasal dari perusahaan selama periode akuntansi tertentu atas pengelolaan atau penggunaan keuangan perusahaan, maka dengan adanya prestasi suatu perusahaan bisa menunjukkan bagaimana kinerjanya.

Ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress*. Faktor internal yang mempengaruhi *financial distress* antara lain kesulitan arus kas, besarnya jumlah hutang, dan kerugian yang dialami perusahaan dalam kegiatan operasional selama beberapa tahun. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi *financial distress* bersifat makroekonomi dan dapat memberikan pengaruh terhadap perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Ayu, Handayani, & Topowijono, 2017). Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan variabel likuiditas dan *leverage* untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap *financial distress*.

Dalam buku yang ditulis oleh Drs. Pirmatua Sirait, S.E., M.Si. (2019) menjelaskan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayarkan atau menyelesaikan semua kewajiban jangka pendeknya. Bila perusahaan mampu membayar kewajibannya disebut dengan likuid, sedangkan bila perusahaan yang

tidak mampu membayarkan kewajibannya disebut illikuid. Pada penelitian ini likuiditas sendiri diukur dengan menggunakan *current ratio*, sebagaimana yang dijelaskan oleh Drs. Pirmatua Sirait, S.E., M.Si (2019) yaitu *current ratio* dikembangkan dan digunakan untuk mengetahui lebih dalam mengenai pelunasan utang jangka pendek, perolehan laba kembali usaha. Likuiditas yang baik bila rasio 200% atau lebih.

Leverage adalah suatu rasio yang menggambarkan posisi keseimbangan keuangan perusahaan dari seluruh utang perusahaan. Seberapa besar modal dapat mengatasi seluruh utang perusahaan untuk menggerakkan kegiatan operasi perusahaan. Apabila perusahaan mampu membayarkan seluruh utangnya disebut *solvable*, sedangkan apabila perusahaan tidak mampu membayarkan utangnya disebut dengan *insolvable* (Sirait, 2019). Solvabilitas atau *leverage* sendiri diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang mana menurut (Sirait, 2019) *debt to equity ratio* ini menjelaskan tingkat keterjaminan utang perusahaan dari modal tersedia. Rasio ini mengindikasikan proporsi pemilik dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* semakin buruk dan sebaliknya semakin rendah rasio *leverage* semakin baik.

Berikut merupakan data likuiditas dan *leverage* pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2019-2020.

Tabel 1.2 Likuiditas Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Periode 2019-2021

Kode Perusahaan	2019	2020	2021
AKKU	0,75	0,32	0,15
CLAY	0,50	0,06	0,04

IKAI	0,79	0,48	0,87
JIHD	0,71	0,54	0,63
PNSE	1,21	0,80	0,59

Sumber: Data diolah (2022)

Rasio pertama yang digunakan adalah likuiditas, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dapat menuntaskan kewajiban lancarnya. Pada tabel 1.2 ditampilkan 5 (lima) sampel perusahaan yang menunjukkan bahwa likuiditas dari masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi selama 3 tahun berturut-turut, hal ini menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mengalami penurunan secara signifikan. Perusahaan AKKU mengalami penurunan tingkat current ratio di tahun 2020 sampai tahun 2021, pada tahun 2020 AKKU mengalami penurunan sebesar 43% dari tahun sebelumnya dan tahun 2021 kembali menurun sebesar 17%. Perusahaan selanjutnya yaitu CLAY mengalami penurunan tingkat current ratio di tahun 2020 sampai tahun 2021, pada tahun 2020 CLAY mengalami penurunan sebesar 44% dari tahun sebelumnya dan di tahun 2021 kembali menurun sebesar 2%. Perusahaan lainnya yaitu IKAI mengalami penurunan tingkat current ratio hanya pada tahun 2020 saja yaitu sebesar 31% dari tahun sebelumnya dan di tahun 2021 mengalami kenaikan tingkat current ratio sebesar 39% angka ini lebih besar dibandingkan tahun 2019. Adapun perusahaan JIHD mengalami penurunan pada tahun 2020 saja sebesar 17% dari tahun sebelumnya dan kembali naik di tahun 2021 sebesar 9%. Terakhir ada perusahaan PNSE yang juga mengalami penurunan tingkat current ratio di tahun 2020-2021, pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar sebesar 41% dari tahun sebelumnya dan kembali menurun di tahun 2021 sebesar 21%. Hal ini dapat

diartikan kinerja keuangan perusahaan terhadap *current ratio* menurun yang mana nilai asset lancar perusahaan lebih rendah dibandingkan nilai liabilitas lancar perusahaan.

Tabel 1.3 *Leverage* Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Periode 2019-2021

Kode Perusahaan	2019	2020	2021
AKKU	0,59	0,23	0,55
CLAY	2,45	4,41	14,140
DFAM	2,54	2,77	2,89
FITT	0,61	1,11	0,75
PNSE	0,75	0,88	1,05

Sumber: Data diolah (2022)

Rasio kedua yang digunakan adalah *leverage*, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menuntaskan kewajibannya dengan menggunakan perhitungan *debt to equity ratio*. Pada tabel 1.3 menunjukkan masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi naik-turun tingkat DER selama tiga tahun berturut-turut. Terdapat 2 (dua) perusahaan yang memiliki tingkat DER sangat tinggi, yaitu perusahaan CLAY dan DFAM, perusahaan tersebut memiliki tingkat DER yang tinggi dari tahun 2019-2021, artinya perusahaan tersebut memiliki beban yang besar dalam menuntaskan kewajiban yang dimiliki. Sedangkan 3 (tiga) perusahaan lainnya dikatakan dalam posisi stabil, perusahaan FITT mengalami tingkat DER tertinggi pada tahun 2020 dan PNSE pada tahun 2021, untuk perusahaan AKKU sendiri berada di posisi yang benar-benar stabil walau mengalami fluktuasi naik-turun. Dapat disimpulkan dari hal yang sudah

disebutkan sebelumnya bahwa semakin rendah nilai *leverage* suatu perusahaan maka perusahaan dikatakan mampu dalam menuntaskan kewajiban yang dimiliki. Sedangkan semakin tinggi nilai *leverage* maka perusahaan sedang dalam masalah kesulitan keuangan (*financial distress*).

Tabel 1.4 *Financial Distress* Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Periode 2019-2021

Kode Perusahaan	2019	2020	2021
NASA	0,148863	0,029427	0,102031
AKKU	-0,43783	0,03631	-0,44432
ARTA	0,828326	-0,07459	-0,09637
CLAY	-0,24269	-1,34776	-0,91957
DFAM	0,514189	-0,10397	-2,09654

Sumber: Data diolah oleh (2022)

Dari data *financial distress* yang telah penulis sajikan melalui table 1.4, dapat dilihat perusahaan mengalami tingkat *financial distress* yang begitu memprihatinkan karena nilai $Z < 0,862$ berdasarkan hasil perhitungan S-Score. Perusahaan-perusahaan tersebut dalam posisi tidak sehat dan berpotensi mengalami kebangkrutan (*financial distress*).

Berfokus pada subsektor hotel, restoran dan pariwisata sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa subsektor ini merupakan penyumbang devisa terbesar kedua setelah kelapa sawit menurut Bank Indonesia, sehingga ketika berlangsungnya pandemi covid-19 yang melanda Indonesia menyebabkan subsektor ini mengalami penurunan dalam kinerja perekonomiannya. Maka dari itu pemilihan subsektor hotel, restoran dan pariwisata sebagai subjek penelitian merupakan pilihan yang tepat untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mujiani & Jum'atul, 2020) yang berjudul “Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Distress*” menyatakan hasil likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, Adapun untuk *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh (Latif, 2018) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemungkinan Terjadinya Financial Distress (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)” menyatakan bahwa Likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. *Leverage (debt ratio)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Rahmayanti & Hadromi, 2017) yang berjudul “Analisis *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa Likuiditas dan *Leverage* bertanda positif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan dan hasil penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan dan tidak konsisten, maka penulis tertarik untuk melakukan pengujian kembali dengan judul “**Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana likuiditas, *leverage* dan *financial distress* perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Bagaimana pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 secara parsial.
3. Bagaimana pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 secara simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan melalui rasio keuangan untuk memprediksi *financial distress* pada subsector hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

1.3.2 Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui likuiditas, *leverage* dan *financial distress* perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Secara Akademis

Bagi para akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menambah daftar referensi yang ada di perpustakaan STIE EKUITAS dan memberikan informasi yang sekiranya dibutuhkan oleh para pembaca sehingga dapat memberikan kontribusi berupa wawasan dan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa/i yang tertarik melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Kegunaan Secara Praktis

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif sebagai bahan pertimbangan evaluasi mengenai kondisi likuiditas dan *leverage* serta *financial distress* perusahaan di masa yang akan datang nanti.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kualitas laporan keuangan sehingga dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penulis mengambil data sekunder yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu PT Bursa Efek Indonesia (idx.co.id). Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan oktober 2022 sampai dengan selesai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

Berdasarkan (PSAK No. 1 2020:2), “laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Adapun (Kasmir, 2019) menyatakan laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan keuangan mencakup informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan kepada pihak pengguna, dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat melihat keadaan kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Dari definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang dapat memberikan gambaran bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dan dengan adanya laporan keuangan diharapkan dapat menjadi sebuah acuan bagi berbagai pihak dalam memahami kinerja suatu perusahaan.

Dalam bukunya (Sujarweni, 2019) menyebutkan tujuan utama akuntansi adalah menyajikan sebuah informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak berkepentingan. Pihak yang dimaksud adalah:

1. Pihak manajemen perusahaan, dengan menjadikan laporan keuangan sebagai alat untuk pengambilan keputusan.

2. Pemilik perusahaan, laporan keuangan berfungsi untuk memberi tahu keadaan perusahaan dari sisi keuangan.
3. Investor dan pemegang saham, yang mana investor biasanya melihat laporan keuangan guna mengambil keputusan penanaman saham.
4. Kreditor atau pemberi hutang, biasanya dengan melihat kesehatan perusahaan dari laporan keuangan guna memutuskan apakah perusahaan layak diberikan kredit atau tidak.
5. Pemerintah, berkepentingan dalam memungut pajak berdasarkan laporan keuangan yang ada.
6. Karyawan, membutuhkan informasi akuntansi untuk mengetahui profitabilitas dan akuntabilitas perusahaan tempat mereka bekerja.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Sujarweni (2019:6) analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan suatu perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan pada tahun sebelumnya dan pada tahun berikutnya, adapun tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama beroperasi dan mengestimasi atau memperkirakan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. (Harahap, 2018) analisis laporan keuangan adalah menguraikan atau menjelaskan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan menjadi bagian informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam dan menghasilkan keputusan yang tepat. Sedangkan

menurut Kasmir (2019) analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan dan manfaat. Tujuan dan manfaat dalam melakukan analisis laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kekurangan perusahaan dengan melihat kelemahan-kelemahan yang ada.
3. Untuk mengetahui kelebihan perusahaan dengan melihat kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depannya apakah perlu pembaharuan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.3 Rasio Keuangan

2.1.3.1 Definisi Rasio Keuangan

Kasmir (2019:104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Pengertian lainnya dari Fahmi (2018:108) rasio keuangan adalah suatu alat analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk melihat perubahan dalam kondisi

keuangan atau prestasi perusahaan di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang ada pada perusahaan tersebut. Rasio Keuangan adalah perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2016:138).

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu kegiatan dalam membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan dari satu periode ke periode selanjutnya.

2.1.3.2 Analisis Rasio Keuangan

Hery (2016:139) mengemukakan analisis rasio keuangan berguna dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat bermanfaat dalam membandingkan angka secara terukur, sehingga dapat menghindari kesalahan penafsiran angka dalam laporan keuangan. Sedangkan (Vidada, Setyaningsih, & Bahri, 2020) Analisa *ratio* keuangan dilakukan guna memberikan suatu gambaran mengenai hubungan atau perimbangan diantara jumlah angka tertentu dengan jumlah angka yang lainnya.

2.1.3.3 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Fahmi (2018:109) tujuan menggunakan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.

2. Untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pemabayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
3. Untuk dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi perusahaan dari perspektif keuangan.

2.1.3.4 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Kasmir (2019:110) bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas, rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio *Leverage*, rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.
3. Rasio Aktivitas, rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.
4. Rasio Profitabilitas, rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.
5. Rasio Pertumbuhan, rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
6. Rasio Penilaian, rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

2.1.4 Likuiditas

2.1.4.1 Definisi Likuiditas

Drs. Pirmatua Sirait, S.E., M.Si dalam buku yang ditulinya berjudul “Analisis Laporan Keuangan Edisi 2” (2019) menjelaskan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan atau menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya. Bila perusahaan mampu membayarkan kewajibannya disebut dengan likuid, sedangkan bila perusahaan tidak mampu membayarkan kewajibannya disebut illikuid. Penjelasan lainnya dari Sujarweni (2019:60) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Adapun Kasmir (2019) rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aset lancar dengan total utang lancar.

2.1.4.2 Rasio Likuiditas

Ada lima jenis rasio likuiditas yang dijelaskan oleh Kasmir (2019), yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Artinya, berapa banyak jumlah aset lancar yang digunakan dalam menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau *quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayarkan kewajiban atau utang lancar dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya, tidak perlu memperhatikan nilai persediaan, dengan cara mengurangi dari total aset lancar, karena persediaan memerlukan waktu lebih lama untuk dicairkan atau diuangkan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Artinya, rasio ini memperlihatkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayarkan utang-utang jangka pendeknya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

James O. Gill dalam Kasmir (2019) rasio perputaran kas atau *cash turnover* berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya,

rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayarkan tagihan utang dan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. Mencari modal kerja caranya dengan menghitung aset lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja yang dimaksud adalah modal kerja bersih perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to net working capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja yang dimaksud adalah menghitung aset lancar dikurangi utang lancar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &\text{Inventory to Net Working Capital} \\ &= \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}} \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator rasio lancar atau *current ratio* untuk menghitung likuiditas perusahaan, karena indikator ini memperhitungkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam menutupi hutang lancarnya dengan aset atau aktiva lancar perusahaan, semakin kecil hutang lancar yang dimiliki perusahaan artinya perolehan laba yang diterima perusahaan semakin besar.

2.1.5 Leverage

2.1.5.1 Definisi Leverage

Hery (2016:142) menyatakan rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menuntaskan atau memenuhi seluruh kewajibannya, rasio ini dapat digunakan untuk analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Kasmir (2019:152) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibayarkan oleh utang. Dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* diperlukan dalam mengukur seberapa besar jumlah utang yang digunakan perusahaan dari pada asetnya.

Kasmir (2019:155) tujuan perusahaan dalam menggunakan rasio *leverage* adalah:

1. Untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
2. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
3. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
4. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

2.1.5.2 Ukuran Rasio Leverage

Pengukuran *leverage* menurut Kasmir (2019:157), yaitu:

1. Rasio Utang Atas Aset

Debt to Asset Ratio (Debt Ratio) merupakan rasio utang yang digunakan dalam mengukur perbandingan antara total utang dengan total

aktiva. Artinya, seberapa besar jumlah aset dibiayai oleh utang. Bila rasionya tinggi maka pendanaan melalui utang semakin besar dan akan sulit bagi perusahaan dalam memperoleh tambahan pinjaman, hal ini perusahaan dikhawatirkan tidak mampu dalam membayarkan utang-utangnya dengan aset yang dimiliki. Begitu pula sebaliknya bila rasionya rendah, maka semakin kecil perusahaan dibiayai melalui utang. Rumus *Debt to Asset Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2. Rasio Utang Atas Ekuitas

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini penting untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan. Artinya, rasio ini ditunjukan dalam mengetahui berapa besar jumlah modal sebagai penjamin utang. Rumus *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran *debt to equity ratio* (DER), karena dapat mengetahui bagaimana posisi hutang dan ekuitas suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan semakin besar total hutang terhadap ekuitas.

Kasmir (2019:166) menyebutkan standar suatu industri mengenai rasio *leverage* atau adalah:

1. *Debt to Asset Ratio* → 35%
2. *Debt to Equity Ratio* → 90%

2.1.6 *Financial Distress*

2.1.6.1 Definisi *Financial Distress*

Melakukan analisis laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan, dengan melakukan analisis tersebut dapat membuat prediksi bagaimana jalannya suatu perusahaan untuk kedepannya, agar nanti pihak yang terlibat dalam perusahaan seperti manajemen hingga pemilik dapat melakukan antisipasi atas hal yang tidak diinginkan yaitu *financial distress*.

Shilpa & Amulya (2017) menyebutkan bahwa *financial distress* merupakan ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan pemenuhan atas kewajiban keuangannya saat ini. Debarshi Bhattacharyya dalam penelitian Endayani, Widnyana, Sukadana (2020) *financial distress* merupakan kesulitan keuangan atau krisis keuangan yang akut.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan melemah hingga tidak mampu melunasi kewajibannya dan menyebabkan kebangkrutan.

2.1.6.2 Penyebab *Financial Distress*

Rayendra dalam Andre dan Taqwa (2014) menyebutkan *financial distress* terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga stabilitas kinerja keuangannya, dimulai dari kegagalan dalam mempromosikan produk yang dimiliki

sehingga terjadi penurunan penjualan dan pendapatan yang diakibatkan dari penurunan penjualan tersebut, sehingga memungkinkan perusahaan mengalami kerugian operasional dan kerugian bersih untuk tahun yang berjalan. Dari kerugian yang terjadi perusahaan akan mengalami kekurangan modal dikarenakan penurunan jumlah laba yang digunakan dalam pembayaran dividen, otomatis total ekuitas akan mengalami penurunan. Apabila total kewajiban perusahaan melebihi total aset yang dimiliki, maka kondisi tersebut mengisyaratkan suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) sampai akhirnya jika perusahaan tidak mampu keluar dari kondisi tersebut, maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Hery (2017: 35) menjelaskan bahwa terjadinya *financial distress* disebabkan oleh berbagai faktor baik dari faktor internal maupun eksternal perusahaan, sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Merupakan faktor yang timbul dari dalam perusahaan dan bersifat mikro.

Adapun faktor internal yang dimaksud adalah:

- a) Kredit yang diberikan kepada pelanggan terlalu besar
- b) Lemahnya kualifikasi sumber daya manusia
- c) Kurangnya modal kerja
- d) Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan

2. Faktor Eksternal

Faktor yang timbul dari luar perusahaan biasanya bersifat makro meliputi:

- a) Ketatnya persaingan bisnis
- b) Turunnya permintaan terhadap produk dan jasa yang dihasilkan

- c) Turunnya harga jual secara terus-menerus
- d) Kecelakaan atau bencana alam yang menimpa perusahaan sehingga mempengaruhi dan merugikan jalannya aktivitas perusahaan.

2.1.6.3 Pengukuran *Financial Distress*

Dari banyaknya literatur-literatur yang ada peneliti tertarik menggunakan model *Springate* untuk mengukur *financial distress*, dikarenakan penelitian yang dilakukan oleh Meiliawati (2016) dalam jurnal Made Suadnyana dan Lucy Sri Musmini (2022:616) tentang perbandingan model *Springate* dan *Altman Z-Score* menemukan bahwa adanya perbedaan antara kedua model tersebut dalam memprediksi atau meperkirakan potensi terjadinya *financial distress* pada perusahaan yang diteliti, model *Springate* merupakan model terakurat dalam memprediksi potensi *financial distress* dengan tingkat akurasi sebesar 91,66% dan model *Altman Z-Score* dengan tingkat akurasi sebesar 60,41%. Adapun menurut Savitri dalam jurnal Luh Mulyani et al (2018:141) model *Springate* ini dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan nilai keakuratan 92,5%.

Dalam Yunindra (2018) *Springate score* adalah metode untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan. *Springate score* sendiri dihasilkan oleh Gordon L.V *Springate* pada tahun 1978. Rumus yang digunakan dalam memprediksi potensi terjadinya kebangkrutan *Springate* dengan menggunakan empat rasio:

$$S = 1.03X1 + 3.0X2 + 0.66X3 + 0.4X4$$

Keterangan:

- a) Rasio modal kerja terhadap total aset (X1)

$$X1 = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Liabilitas Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

- b) Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (X2)

$$X2 = \frac{EBIT}{\text{Total Aset}}$$

- c) Rasio laba sebelum Pajak terhadap total Liabilitas Lancar (X3)

$$X3 = \frac{EBT \text{ atau Laba Sebelum Pajak}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

- d) Rasio penjualan terhadap total Aset (X4)

$$X4 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Gordon L.V Springate Kriteria Penilaian Model *Springate Score* (*S-Sore*) merupakan penilaian keberlangsungan hidup perusahaan diklasifikasikan (Yunindra, 2018):

1. $Z > 0,862$ dikategorikan sebagai perusahaan sehat
2. $Z < 0,862$ dikategorikan sebagai perusahaan dalam kondisi *financial distress* dan berpotensi mengalami kebangkrutan.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan penulis ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai acuan penulis dalam menimbang dan mengkaji. Penelitian dengan menggunakan indikator likuiditas dan *leverage* telah digunakan oleh banyak peneliti sebelumnya dan memiliki hasil yang berbeda-beda. Berikut merupakan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian penulis:

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Indikator Penelitian /	Hasil Penelitian
1.	Eva Fauziah Latif (2018)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemungkinan Terjadinya <i>Financial Distress</i> (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)	Variabel bebas: X1: Likuiditas X2: <i>Leverage</i> X3: Profitabilitas X4: Arus Kas Variabel terikat: <i>Financial Distress</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas, dan arus kas berpengaruh secara simultan terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Untuk pengaruh secara parsial sendiri menunjukkan bahwa likuiditas tidak terpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> , profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> , dan arus kas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
2.	Nadya Paradilla (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)	Variabel bebas: X1: Profitabilitas X2: Likuiditas X3: <i>Leverage</i> Variabel terikat: <i>Financial Distress</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> , likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> , <i>leverage</i> tidak

				berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
3.	Sari Mujiani dan Wahyu Jum'atul (2020)	Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Financial Distress</i>	Variabel bebas: X1: Profitabilitas X2: <i>Leverage</i> X3: Likuiditas Variabel moderasi: Ukuran Perusahaan Variabel terikat: <i>Financial Distress</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> , leverage tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> . Kemudian profitabilitas yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan memiliki pengaruh dan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap <i>financial distress</i> , <i>leverage</i> yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh dan memperlemah pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>financial distress</i> , dan untuk likuiditas yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan dengan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap <i>financial distress</i> .
4.	Nakhar Nur Aisyah, Farida Titik Kristanti, dan Djusnimar Zultilisna (2017)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	Variabel bebas: X1: Likuiditas X2: Aktivitas X3: Profitabilitas X4: <i>Leverage</i> Variabel terikat: <i>Financial Distress</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio <i>leverage</i> secara simultan melalui regresi logistik memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Secara parsial rasio likuiditas, rasio

		(Studi pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015)		aktivitas, dan rasio <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan untuk rasio profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap <i>financial distress</i> .
5.	Sri Rahmayanti dan Ulil Hadromi (2017)	Analisis <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel bebas: X1: Likuiditas X2: <i>Leverage</i> X3: <i>Operating Capacity</i> X4: Biaya Agensi Manajerial Variabel terikat: <i>Financial Distress</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya <i>financial distress</i> . Profitabilitas sendiri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya <i>financial distress</i> . <i>Operating capacity</i> , biaya agensi manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemungkinan terjadinya <i>financial distress</i> .
6.	Tia Mutiara dan Dihin Septyanto (2022)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat <i>Financial Distress</i> Sebelum dan Selama Pandemi <i>Covid-19</i>	Variabel bebas: X1: <i>Current Ratio</i> X2: <i>Debt to Equity</i> X3: <i>Ratio Return on Asset</i> X4: <i>Dummy</i> (Waktu Penelitian) Variabel terikat: <i>Financial Distress</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> , <i>debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> , <i>return on asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> , dan waktu penelitian (<i>Dummy</i>) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Untuk <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>return on</i>

				<i>asset</i> , dan waktu penelitian berpengaruh secara simultan terhadap <i>financial distress</i> .
7.	Ni Komang Evi Endayani (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel bebas: X: Profitabilitas X2: Likuiditas X3: <i>Leverage</i> Variabel terikat: <i>Financial Distress</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan <i>leverage</i> berhubungan kuat dengan <i>financial distress</i> berdasarkan hasil analisis korelasi berganda (R). Untuk analisis determinasi (R ²) menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan <i>leverage</i> mampu menjelaskan 71,6% <i>financial distress</i> . Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Untuk hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
8.	Imam Asfali (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Financial Distress</i>	Variabel bebas: X1: Profitabilitas X2: Likuiditas X3: <i>Leverage</i> X4: Aktivitas Pertumbuhan Penjualan Variabel terikat: <i>Financial Distress</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian secara parsial variabel profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , aktivitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> .

		Perusahaan Kimia		Untuk pengujian secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , aktivitas dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
9.	Winda Ananda Putri (2022)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi kasus Pada Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020)	Variabel bebas: X1: <i>Leverage</i> X2: Profitabilitas X3: Likuiditas Variabel terikat: <i>Financial Distress</i>	Secara simultan <i>leverage</i> , profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Secara parsial <i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEi tahun 2017-2020. Secara parsial likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEi tahun 2017-2020.
10.	Diana Supriati, Icuik Rangga Bawono, dan Kusriyadi Choirul Anam (2019)	Analisis Perbandingan Model <i>Springate</i> , <i>Zmijewski</i> , dan <i>Altman</i> dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Manufaktur	Variabel bebas; X1: <i>Springate Model</i> X2: <i>Zmijewski Model</i> X3: <i>Altman Model</i> Variable terikat: <i>Financial Distress</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model <i>springate</i> mengklasifikasikan 44 perusahaan terindikasi mengalami <i>financial distress</i> dan 4 perusahaan tidak terindikasi <i>financial distress</i> . Untuk model <i>zmijewski</i>

		yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia		mengklasifikasikan 16 perusahaan terindikasi mengalami <i>financial distress</i> dan 32 perusahaan tidak terindikasi mengalami <i>financial distress</i> . Model <i>altman</i> mengklasifikasikan 33 perusahaan terindikasi mengalami <i>financial distress</i> dan 8 perusahaan berada pada zona <i>grey area</i> , sedangkan 7 perusahaan tidak terindikasi <i>financial distress</i> . Model yang baik dalam memprediksikan <i>financial distress</i> adalah model <i>springate</i> .
11.	Sulistiawati, Arief Cahyadi dan Maulida Hikmadina (2021)	Analisis Komperatif Model <i>Altman</i> dan <i>Springate</i> dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> (Studi Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode (2010-2019)	Variabel bebas: <ul style="list-style-type: none"> • Unsur – Unsur Perhitungan <i>Altman</i> • Unsur – Unsur Perhitungan <i>Springate</i> Variabel terikat: <i>Financial Distress</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model <i>altman z-score</i> merupakan model prediksi dengan tingkat akurasi sebesar 60% dan tingkat kesalahan 40%. Untuk model <i>springate</i> memiliki tingkat akurasi sebesar 90% dan tingkat kesalahan 10%. Maka dari itu model prediksi <i>financial distress</i> yang akurat adalah model <i>springate</i> .
12.	Anggi Meiliawati (2016)	Analisis Perbandingan Model <i>Springate</i> dan <i>Altman Z-Score</i> Terhadap Potensi <i>Financial Distress</i> (Studi Kasus pada Perusahaan	Variabel bebas: <ul style="list-style-type: none"> • Unsur- Unsur Perhitungan <i>Springate</i> • Unsur- Unsur Perhitungan 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model <i>springate</i> merupakan terakurat dalam memprediksi potensi <i>financial distress</i> .

		Sektor Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	<i>Altman Z-Score</i> Variabel terikat: <i>Financial Distress</i>	
--	--	---	---	--

Sumber: Data Diolah (2022)

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang baik adalah dengan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang nantinya akan diteliti (Sugiyono, 2019).

2.2.1 Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Kasmir (2019:130) rasio likuiditas atau rasio modal kerja merupakan rasio yang mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, dengan melakukan perbandingan antara aset lancar dengan total utang atau kewajiban. Rasio ini begitu penting karena bila perusahaan mengalami kegagalan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya, maka dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan dan dapat menurunkan atau bahkan menghilangkan minat para investor

Drs. Pirmatua Sirait, S.E., M.Si dalam bukunya (2019) menjelaskan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan atau menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya. Bila perusahaan mampu membayarkan kewajibannya disebut dengan likuid, sedangkan bila perusahaan tidak mampu membayarkan kewajibannya disebut illikuid. Artinya, jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka dengan begitu menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat

likuiditas yang rendah otomatis kinerja keuangan perusahaan bisa dinilai buruk dalam memenuhi utang jangka pendeknya.

Berdasarkan literatur yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pengukuran likuiditas suatu perusahaan dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan itu sendiri dalam menuntaskan atau memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Adapun *financial distress* sendiri merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga tidak bisa menutupi kewajiban yang dimiliki.

Antara likuiditas dan *financial distress* memiliki hubungan yang begitu erat, dimana likuiditas merupakan salah satu komponen yang dapat melihat bagaimana perusahaan menuntaskan kewajiban jangka pendeknya. Pada penelitian ini menggunakan indikator rasio lancar atau *current ratio* untuk mengetahui dan melihat dengan jelas apakah total aset lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar atau lebih kecil dari total liabilitas lancar yang dimiliki perusahaan. Jika aset lancar perusahaan lebih kecil dari liabilitas lancar perusahaan artinya menandakan bahwa aset tersebut bisa dikatakan dibiayai oleh kewajiban atau utang dan adanya kemungkinan *financial distress* pada perusahaan tersebut. Sebaliknya jika aset lancar lebih besar dari liabilitas lancar perusahaan artinya perusahaan berada dalam kondisi sehat sehingga kecil kemungkinan bila perusahaan mengalami *financial distress*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahmayanti dan Ulil Hadromi (2017) menyebutkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* bertanda positif dan signifikan terhadap terjadinya *financial distress*. Penelitian dengan

indikator serupa dilakukan oleh Imam Asfali (2019) bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* secara uji parsial dan simultan.

2.2.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Kasmir (2019:152) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Maka penggunaan jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan lebih besar dari modal yang dimiliki untuk membiayai seluruh aset perusahaan.

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran *debt to equity ratio* (DER) dengan melakukan perbandingan antara utang atau kewajiban yang dimiliki terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio utang terhadap modal, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Dengan rasio ini perusahaan dapat mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini dapat menunjukkan kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang (Hery, 2016:166-173).

Berdasarkan literatur yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset atau aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Menjadikan *debt to equity ratio* sebagai bahan pertimbangan untuk mengukur kondisi kewajiban atau utang perusahaan dan melihat bagaimana hubungan terkait adanya indikasi *financial distress*, seperti yang diketahui bahwa *financial distress* sendiri merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga tidak bisa menutupi kewajiban

yang dimiliki. Apabila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi dibandingkan dengan modal atau ekuitas yang dimiliki maka dugaan terjadinya *financial distress* akan semakin kuat, hal tersebut menunjukkan bahwa aset perusahaan dan bahkan kegiatan operasional perusahaan nyaris dibiayai oleh utang. Sebaliknya bila tingkat utang lebih rendah dibandingkan modal atau ekuitas perusahaan maka kemungkinan terjadinya *financial distress* akan kecil.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Luke Suciyati Amna, Aminah, Khairudin, Herry Goenawan Soedarsa, Hapis Kiki Pribadi (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal serupa dikemukakan oleh Imam Asfali (2019) dalam penelitiannya bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

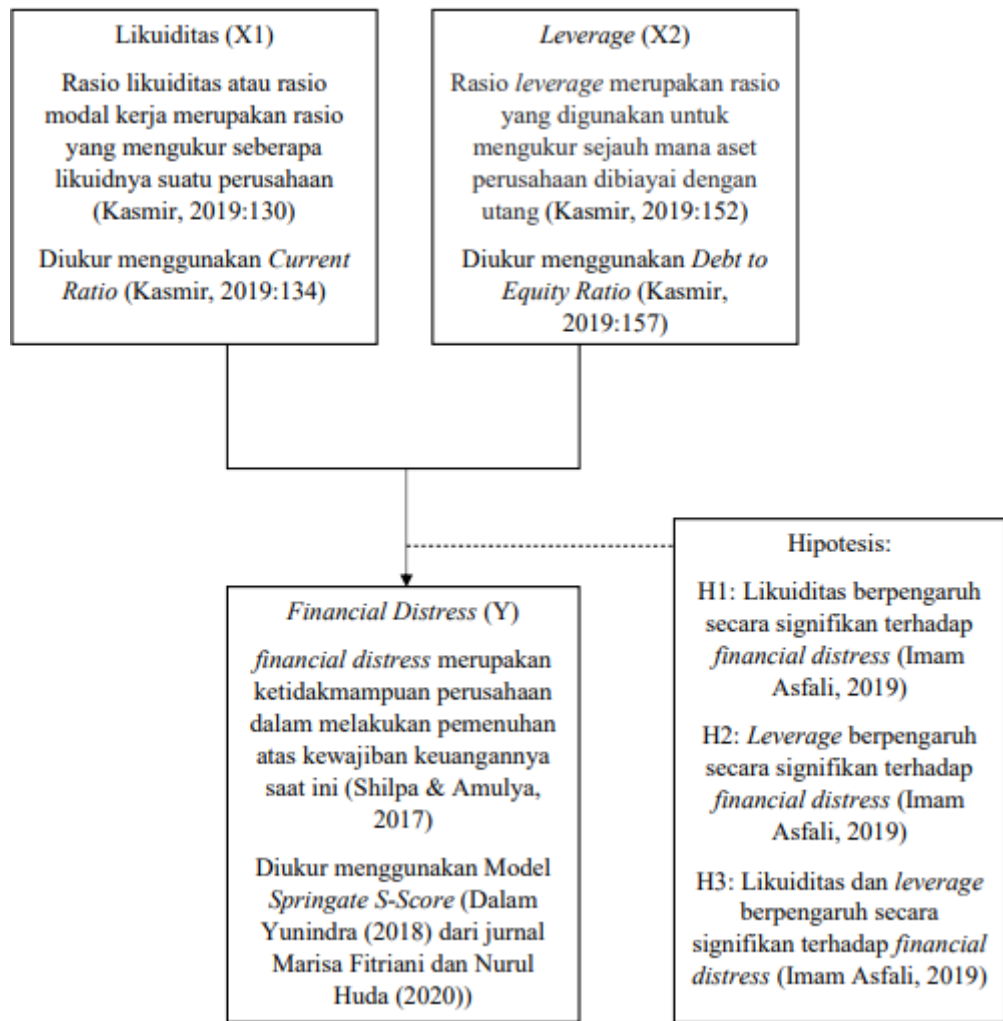
2.2.3 Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Financial Distress

Likuiditas dan *leverage* sama-sama memiliki peranan dalam menggambarkan posisi utang atau kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan, seperti yang sudah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, dengan melakukan perbandingan antara aset lancar dengan total utang atau kewajiban (Kasmir, 2019:130). Sedangkan rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2019:152), artinya hal ini akan terlihat ketika penggunaan jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan lebih besar dari modal yang dimiliki untuk membiayai seluruh aset perusahaan.

Terkait adanya indikasi *financial distress* akan terlihat ketika kedua rasio tersebut mencapai nilai tertinggi dan terendahnya, yang dimaksud adalah ketika likuiditas menunjukkan nilai yang tinggi maka perusahaan dikatakan mampu dalam menuntaskan kewajiban jangka pendeknya, sebaliknya jika nilai likuiditas rendah maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan dalam menuntaskan kewajiban jangka pendeknya, hal ini dapat menjadi pemicu terjadinya *financial distress*. Berlawanan dengan likuiditas, nilai *leverage* yang baik adalah nilai yang terbilang rendah, artinya total utang harus lebih rendah dari pada ekuitas perusahaan, karena jika total utang lebih besar dari ekuitas perusahaan, maka menunjukkan bahwa leverage perusahaan tinggi dan hal ini dapat memicu terjadinya *financial distress*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Winda Ananda Putri (2022) yang berjudul “Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Financial Distress” menyatakan bahwa secara simultan leverage, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress.

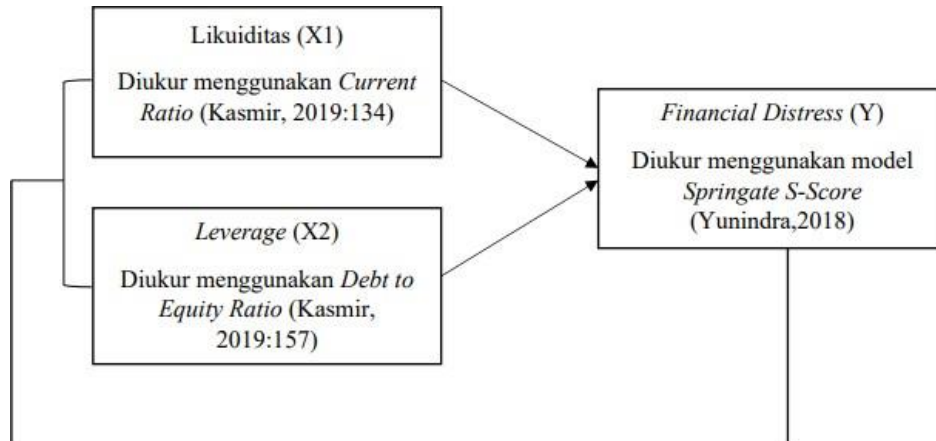
Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.2.4 Paradigma Penelitian

Berikut paradigma pada penelitian ini:



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian Menurut Sugiyono (2019: 115), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah suatu penelitian, di mana rumusan masalah pada penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada sebuah teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis sementara dalam penelitian ini adalah:

H₁ = Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*

H₂ = *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*

H₃ = Likuiditas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:74). Supriati (2015) objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian yang dilakukan. Berdasarkan kedua pengertian tersebut, artinya objek penelitian adalah suatu fokus yang menjadi perhatian penulis untuk dijadikan sebagai sebuah data dan dipelajari lebih lanjut.

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah likuiditas sebagai (X1) diukur menggunakan *current ratio*, *leverage* sebagai (X2) diukur menggunakan *debt to equity ratio*, dan *financial distress* sebagai (Y) diukur menggunakan model *springate s-score*. Subjek penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

3.2 Metode Penelitian

Melakukan sebuah penelitian penulis tentu harus menentukan metode apa yang akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Sugiyono (2019:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan

tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Sugiyono (2019:23) mendeskripsikan metode kuantitatif sebagai berikut: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik pada satu variabel atau lebih tanpa membuat adanya perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan mengenai variabel likuiditas, *leverage*, dan *financial distress* pada perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Adapun pengertian metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapatkan hasil pembuktian yang menunjukkan apakah hipotesis ditolak atau diterima (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini pendekatan verifikatif digunakan untuk menjelaskan apakah ada pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian atau objek penelitian adalah atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:74). Operasionalisasi variabel digunakan untuk menetapkan kriteria dalam penelitian yang nantinya akan memudahkan peneliti mengukur variabel. pada penelitian ini ada tiga variabel yang digunakan, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun pengertian variabel bebas dan terikat menurut Sugiyono (2019:75), yaitu:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas atau biasa disebut juga sebagai variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau dependen yang ditandai huruf (X). Pada penelitian ini variabel bebas yang dimaksud adalah likuiditas sebagai (X1) dan *leverage* sebagai (X2).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat atau biasa disebut juga sebagai variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yang ditandai huruf (Y). Pada penelitian ini variabel terikat yang dimaksud adalah *financial distress* sebagai (Y).

Variabel-variabel tersebut dapat diukur dengan indikator-indikator yang telah ditentukan sesuai dengan teori yang ada dan telah dijelaskan sebelumnya pada BAB II. Adapun penjelasan terkait indikator-indikator tersebut pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Likuiditas (X1)	Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2017:121).	Rumus: $CR = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$	Rasio
Leverage (X2)	Rasio <i>leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibayarkan oleh utang (Kasmir, 2019:152).	Rumus: $\frac{Debt\ to\ Equity\ Ratio}{Total\ Debt} = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio
Financial Distress (Y)	<i>financial distress</i> merupakan ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan pemenuhan atas kewajiban keuangannya saat ini (Shilpa & Amulya, 2017)	Rumus: $S = 1.03X1 + 3.0X2 + 0.66X3 + 0.4X4$	Rasio

Sumber: Data diolah (2022)

3.2.2 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.2.2.1 Populasi

Sugiyono (2019:145) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan nantinya ditarik sebuah kesimpulan. Pada penelitian ini populasi yang ditunjukkan adalah perusahaan subsektor hotel,

restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Total populasi pada penelitian ini sebanyak 48 perusahaan. Berikut daftar subsektor yang dimaksud adalah:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun IPO
1	NASA	PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk.	07/08/2017
2	AKKU	PT. Anugrah Kagum Karya Utama Tbk	01/11/2004
3	ARTA	PT. Arthavest	05/11/2002
4	BAYU	PT. Bayu Buana Tbk	30/10/1989
5	BUVA	PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk	12/07/2010
6	ENAK	PT. Champ Resto Indonesia Tbk	08/02/2022
7	CSMI	PT. Cipta Selera Murni Tbk	09/04/2020
8	CLAY	PT. Citra Putra Realty Tbk	18/01/2019
9	DFAM	PT. Dafam Property Indonesia Tbk	27/04/2018
10	PDES	PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk	08/07/2008
11	EAST	PT. Eastparc Hotel Tbk	09/07/2019
12	ESTA	PT. Esta Multi Usaha Tbk	09/03/2020
13	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	11/05/1993
14	JGLE	PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk	29/07/2016
15	FITT	PT. Hotel Fitra International Tbk	11/06/2019
16	HOME	PT. Hotel Mandarine Regency Tbk	17/07/2008
17	SHID	PT. Hotel Sahid Jaya International	08/05/1990
18	INPP	PT. Indonesian Paradise Property Tbk	12/01/2004
19	IKAI	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk	04/06/1997
20	ICON	PT. Island Concepts Indonesia Tbk	08/07/2005

21	JIHD	PT. Jakarta International Hotel and Development Tbk	28/02/1984
22	JSPT	PT. Jakarta Setiabudi International Tbk	12/01/1998
23	DUCK	PT. Jaya Bersama Indo Tbk	10/10/2018
24	RISE	PT. Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	09/07/2018
25	LUCY	PT. Lima Dua Lima Tiga Tbk	05/05/2021
26	MAPB	PT. Map Boga Adiperkasa Tbk	21/06/2017
27	MABA	PT. Marga Abhinaya Abadi Tbk	22/06/2017
28	MAMI	PT. Mas Murni Indonesia Tbk	09/02/1994
29	HRME	PT. Menteng Heritage Realty Tbk	12/04/2019
30	KPIG	PT. MNC Land Tbk	30/03/2000
31	UANG	PT. Pakuan Tbk	06/07/2020
32	PANR	PT. Panorama Sentrawisata Tbk	18/09/2001
33	PGLI	PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	05/04/2000
34	PJAA	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk	02/07/2004
35	PTSP	PT. Pioneerindo Gourmet International	30/05/1994
36	PLAN	PT. Planet Properindo Jaya Tbk	15/09/2020
37	POLI	PT. Pollux Hotels Group Tbk	10/01/2019
38	PNSE	PT. Pudjiani & Sons	01/05/1990
39	PUDP	PT. Pudjiani Prastige Tbk	18/11/1994
40	PSKT	PT. Red Planet Indonesia Tbk	19/09/1995
41	MINA	PT. Sanurhasta Mitra	28/04/2017
42	HOTL	PT. Saraswati Griya Lestari Tbk	10/01/2013
43	RAFI	PT. Sari Kreasi Boga Tbk	05/08/2022
44	PZZA	PT. Sarimelati Kencana Tbk	23/05/2018
45	SOTS	PT. Satria Mega Kencana Tbk	10/12/2018
46	NUSA	PT. Sinergi Megah Internusa Tbk	12/07/2018

47	NATO	PT. Surya Permata Andalan Tbk	18/01/2019
48	PGJO	PT. Tourindo Guide Indonesia Tbk	08/01/2020

Sumber: Data diolah (2022)

3.2.2.2 Teknik Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:146). Dapat diartikan sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling* (Sugiyono, 2019:148). Pada penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability* dengan *purposive sampling*. Sugiyono (2019:151) *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap komponen atau anggota populasi saat dipilih menjadi sampel. Selain itu *purposive sampling* sendiri adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria yang dibutuhkan. Sampel berdasarkan kriteria yang dibutuhkan yaitu:

1. Perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang menggunakan periode laporan per 31 Desember.
3. Perusahaan yang terindikasi mengalami *financial distress*.

Dari pemilihan sampel yang telah ditetapkan, dapat dilihat dari tabel 3.3 yang penulis sajikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021.	48
2	Perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.	(13)
3	Perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang tidak mengalami financial distress secara berturut-turut periode 2019-2021.	(13)
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel		22
Tahun pengamatan		3
Jumlah sampel penelitian		66

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 22 perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 sebagai sampel. Adapun daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian, dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun IPO
1	NASA	PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk.	2017
2	AKKU	PT. Anugrah Kagum Karya Utama Tbk	2004
3	ARTA	PT. Arthavest	2002
4	CLAY	PT. Citra Putra Realty Tbk	2019
5	DFAM	PT. Dafam Property Indonesia Tbk	2018
6	ESTA	PT. Esta Multi Usaha Tbk	2020

7	JGLE	PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk	2016
8	FITT	PT. Hotel Fitra International Tbk	2019
9	SHID	PT. Hotel Sahid Jaya International	1990
10	IKAI	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk	1997
11	JIHD	PT. Jakarta International Hotel and Development Tbk	1984
12	JSPT	PT. Jakarta Setiabudi International Tbk	1998
13	RISE	PT. Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	2018
14	HRME	PT. Menteng Heritage Realty Tbk	2019
15	KPIG	PT. MNC Land Tbk	2000
16	POLI	PT. Pollux Hotels Group Tbk	2019
17	PNSE	PT. Pudjiani & Sons	1990
18	PUDP	PT. Pudjiani Prastige Tbk	1994
19	PSKT	PT. Red Planet Indonesia Tbk	1995
20	MINA	PT. Sanurhasta Mitra	2017
21	SOTS	PT. Satria Mega Kencana Tbk	2018
22	PGJO	PT. Tourindo Guide Indonesia Tbk	2020

Sumber: Data diolah penulis, 2022

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sugiyono (2019:228) sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Data Primer merupakan data yang mana diperoleh dari wawancara atau bisa dengan mengisi sebuah kuisisioner, artinya sumber data primer ini langsung diberikan kepada peneliti.
- b. Data sekunder kebalikan dari data primer yang mana seorang peneliti tidak menerima secara langsung dari sumber data.

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder, dikarenakan data tersebut berasal dari laporan keuangan perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata periode 2019-2021. Data yang dimaksud adalah data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi <http://www.idx.co.id/>.

3.2.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian langkah utama yang harus dilakukan adalah teknik pengumpulan data, karena memperoleh sebuah data merupakan tujuan utama dari adanya penelitian. Artinya, pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting dalam melakukan suatu penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting* atau peraturan, dari berbagai sumber, dan macam-macam cara lainnya (Sugiyono, 2019:228). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan dari peristiwa yang sudah berlalu, bisa dalam bentuk gambar, foto, sketsa, tulisan dan bentuk lainnya (Sugiyono, 2018:240). Pada penelitian ini pengumpulan data berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 yang diperoleh dari website <http://www.idx.co.id/>.

b. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2018:291) studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti

menggunakan studi kepustakaan seperti buku-buku dan juga jurnal penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagai referensi untuk nantinya mendapatkan suatu informasi mengenai penelitian yang dilakukan.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2019:241) analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah data dari keseluruhan responden atau sumber data lainnya terkumpul. Pada penelitian kuantitatif teknik analisis data menggunakan statistik, ada dua jenis statistik dalam analisis data yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial, pada penelitian ini statistik yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

3.2.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis data, caranya dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa membuat suatu kesimpulan dengan menggeneralisasikannya (Sugiyono, 2019:241). Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan likuiditas, *leverage*, dan *financial distress*.

3.2.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel mempunyai tujuan yang sama dengan regresi linier berganda, yaitu dengan memprediksikan nilai intersep dan slope. Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan intersep dan slope yang berbeda pada setiap entitas/perusahaan dan setiap periode waktu. Model regresi data panel yang diestimasi membutuhkan asumsi terhadap intersep, slope dan variabel

gangguannya. Berikut rumus model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y → Variabel Dependen (*financial distress*)

a → Konstanta

b₁ → Koefisien regresi likuiditas

x₁ → Likuiditas

b₂ → Koefisien regresi *leverage*

x₂ → *Leverage*

e → Tingkat *error*

Pada penelitian ini menggunakan model efek random (*random effect*) setelah melewati berbagai uji coba, dimulai dari uji *chow* yang dilakukan untuk melihat mana yang lebih baik antara *common effect model* atau *fixed effect model*, kemudian dilanjut dengan uji hausman untuk melihat mana yang lebih baik antara *fixed effect model* atau *random effect model*, dan yang terakhir uji *lagrange multiplier* untuk menguatkan hasil uji atas pemilihan model yang akan digunakan. *Random effect model* mengansumsikan bahwa setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, dimana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini berguna apabila entitas yang dijadikan sebagai sampel dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Model ini memperhitungkan error yang mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

3.2.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang ada pada regresi data panel merupakan syarat statistik dengan berbasis Ordinary Least Square (OLS). Pada OLS terdapat lebih dari satu variabel independen, sedangkan variabel dependen hanya terdiri dari satu. Uji asumsi klasik merupakan uji yang membuktikan bahwa persamaan regresi yang dilakukan telah tepat. Uji asumsi klasik sendiri terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Gunawan, 2020:108).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi variabel pengganggu atau nilai residualnya telah terdistribusi normal, mendekati normal atau bahkan tidak. Pada perangkat *evIEWS* 12 melakukan uji normalitas menggunakan *Jarque-Bera* yang merupakan uji statistik untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Berikut ketentuan dalam uji normalitas:

- a. Jika nilai *Jarque-Bera* $\leq \chi^2$ tabel dan *probability* $\geq 0,05$, artinya nilai tersebut terdistribusi normal.
- b. Sebaliknya jika *Jarque-Bera* $\geq \chi^2$ tabel dan *probability* $\leq 0,05$, artinya nilai tersebut tidak terdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi yang terbentuk memiliki ketidaksamaan varians yang konstan atau tidak. Model yang baik adalah model yang memiliki varians dari setiap gangguan atau residual yang konstan. Heteroskedastisitas merupakan suatu keadaan yang mana asumsi tersebut tidak tercapai, artinya model regresi yang baik yaitu dengan tidak

terjadinya heteroskedastisitas. Pada penelitian ini dalam mendeteksi nilai heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *white heteroskedasticity test*. Berikut ketentuan dalam uji heteroskedastisitas:

- a. Nilai probabilitas $\geq 0,05$ artinya H_0 diterima dan tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Nilai probabilitas $\leq 0,05$ artinya H_0 ditolak dan terdapat masalah heteroskedastisitas

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah apakah model regresi panel ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas atau independen. Tidak dianjurkan terjadi karena akan berdampak terkait keakuratan dalam model regresi untuk memperkirakan model sebenarnya. Pada penelitian ini menguji multikolinieritas dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factors*). Ketentuan pengambilan keputusan pengujian ini sebagai berikut:

- a. Jika nilai korelasi > 10 maka ada masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai korelasi < 10 maka tidak ada masalah multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat dan memastikan apakah model regresi terbebas dari autokorelasi. Model regresi dapat dikatakan baik pada saat terbebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *durbin-watson (DW test)*, *durbin watson* akan muncul pada table model yang telah terpilih, dengan syarat:

- a. Jika nilai *durbin-watson* $> 0,05$ maka ada masalah autokorelasi.
- b. Jika nilai *durbin-watson* $< 0,05$ maka tidak ada masalah autokorelasi

3.2.4.4 Koefisien Korelasi

Ghozali (2018) analisis koefisien korelasi ditunjukkan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut pedoman untuk mengetahui hubungan antar variabel:

Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.2.4.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau bisa disebut sebagai koefisien penentu dalam memprediksi pengaruh terjadinya perubahan pada variabel X terhadap variasi atau naik-turunnya nilai variabel Y, nilai koefisien determinasi ada diantara nol dan satu. Jika nilai determinasi kecil maka adanya keterbatasan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat, sebaliknya jika nilai determinasi besar atau mendekati satu maka variabel bebas mampu menjelaskan atau memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2018:97). Berikut rumus koefisien determinasi:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Kd → Koefisien Determinasi

R² → Koefisien Korelasi

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2019:115). Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Pada rancangan pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan uji signifikan dengan ketentuan hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H₁). Hipotesis nol (H₀) merupakan hipotesis yang memperlihatkan tidak adanya pengaruh secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya hipotesis alternatif memperlihatkan adanya pengaruh secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Pada penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji T) dan pengujian secara simultan (uji F). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan pada penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel likuiditas dan *leverage* secara parsial terhadap *financial distress*.

3.2.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Pengujian tersebut dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, untuk melihat apakah pengaruh masing-masing variabel bebas atau independen secara individu mampu menjelaskan variabel terikat atau dependen. Berikut hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis parsial

a. Likuiditas

H0: $\beta_1 = 0$, likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*

H1: $\beta_1 \neq 0$, likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*

b. *Leverage*

H0: $\beta_2 = 0$, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*

H1: $\beta_2 \neq 0$, *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*

2. Signifikan sebesar 0,05

3. Membandingkan nilai t dengan tingkat signifikan 0,05, dengan ketentuan:

a. $t < 0,05$ artinya H0 ditolak dan H1 diterima, maka masing-masing variabel bebas atau independen secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

b. $t > 0,05$ artinya H0 diterima dan H1 ditolak, maka masing-masing variabel bebas atau independen secara individu tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

3.2.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji-f digunakan untuk menguji koefisien regresi secara bersamaan atau dapat dikatakan memiliki tujuan dalam melihat hubungan antara variabel terikat atau dependen dengan satu atau bahkan lebih variabel bebas atau independent. Uji-f ini dilakukan dengan melihat hasil nilai f regresi dengan tingkat signifikan 0,05, berikut ketentuannya:

1. Probabilitas f-statistik $< 0,05$ maka variabel bebas secara bersamaan mempengaruhi variabel terikat.
2. Probabilitas f-statistik $> 0,05$ maka variabel bebas secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, penulis akan membahas mengenai bagaimana hasil penelitian terkait pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada Perusahaan subsektor yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021. Jumlah sampel yang terpilih adalah sebanyak 22 (dua puluh dua) perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan atau ditetapkan.

4.1.1 Hasil Likuiditas pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2017:121). Rasio ini begitu penting karena bila perusahaan mengalami kegagalan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya, maka dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan dan dapat menurunkan atau bahkan menghilangkan minat para investor. Pada penelitian ini likuiditas sendiri diukur dengan menggunakan *current ratio*. Menurut Kasmir (2019) *current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, Artinya, berapa banyak jumlah aset lancar yang digunakan dalam menutupi kewajiban jangka pendek yang segera

jatuh tempo. Perkembangan likuiditas perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Likuiditas pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021
1	NASA	8,0205518	3,1807927	5,1969166
2	AKKU	0,7470214	0,3183919	0,1546438
3	ARTA	7,0728881	9,096154	8,7502584
4	CLAY	0,5003575	0,0557727	0,035838
5	DFAM	1,6017587	1,3808334	1,7454004
6	ESTA	0,7414824	5,7879371	3,844999
7	JGLE	3,0218121	2,5808788	2,1570745
8	FITT	0,6906897	0,2573293	1,9523021
9	SHID	3,2545241	2,3507361	4,2380728
10	IKAI	0,7873295	0,4798251	0,8740286
11	JHHD	0,7129925	0,5411539	0,6344346
12	JSPT	1,7540156	1,7784528	1,6683864
13	RISE	4,0041456	3,4846181	8,5382073
14	HRME	2,1895567	1,2128445	1,1182588
15	KPIG	2,8554351	1,8553193	1,3686516
16	POLI	1,2235833	1,2648014	1,4416483
17	PNSE	1,2147128	0,8008834	0,5883324

18	PUDP	4,0749735	7,3700646	9,2067118
19	PSKT	1,9337136	0,4370805	0,4184891
20	MINA	16,20494	8,8985938	4,9754237
21	SOTS	1,0473856	0,4942474	0,3733143
22	PGJO	1,739007	18,809542	38,076202
Maksimum		16,20494	18,80954	38,0762
Minimum		0,500357	0,055773	0,035838
Rata-Rata		2,9724035	3,292557	4,4253452

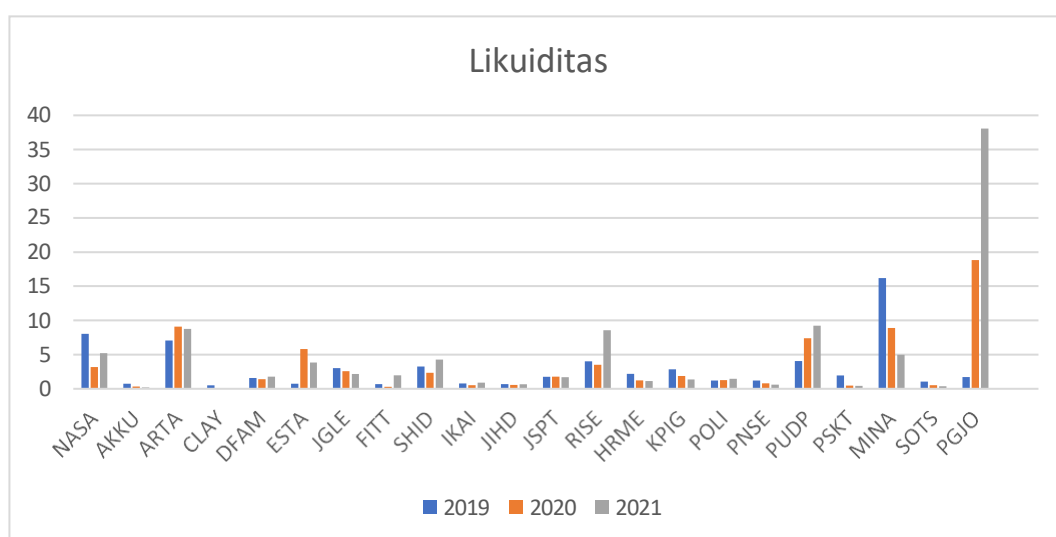
Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Dapat dilihat berdasarkan tabel 4.1 bahwa rasio likuiditas pada perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata periode 2019-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Berikut penjelasan lebih lanjut terkait likuiditas perusahaan periode 2019-2021:

1. Pada tahun 2019 rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* memiliki nilai maksimum tertinggi sebesar 16,20494 yang diperoleh oleh perusahaan PT. Sanurhasta Mitra Tbk (MINA), sedangkan nilai minimum sebesar 0,5003575 yang diperoleh oleh perusahaan PT. Citra Putra Realty Tbk (CLAY).
2. Pada tahun 2020 rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* memiliki nilai maksimum tertinggi sebesar 18,80954 yang diperoleh oleh perusahaan PT. Tourindo Guide Indonesia Tbk (PGJO), sedangkan nilai minimum sebesar 0,055773 yang diperoleh oleh perusahaan PT. Citra Putra Realty Tbk (CLAY).

3. Pada tahun 2021 rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* memiliki nilai maksimum tertinggi sebesar 38,0762 yang diperoleh oleh perusahaan PT. Tourindo Guide Indonesia Tbk (PGJO), sedangkan nilai minimum sebesar 0,035838 yang diperoleh oleh perusahaan PT. Citra Putra Realty Tbk (CLAY).

Berikut gambar 4.1 yang disajikan oleh penulis untuk menunjukkan bagaimana likuiditas pada 22 (dua puluh dua) sampel perusahaan terpilih:



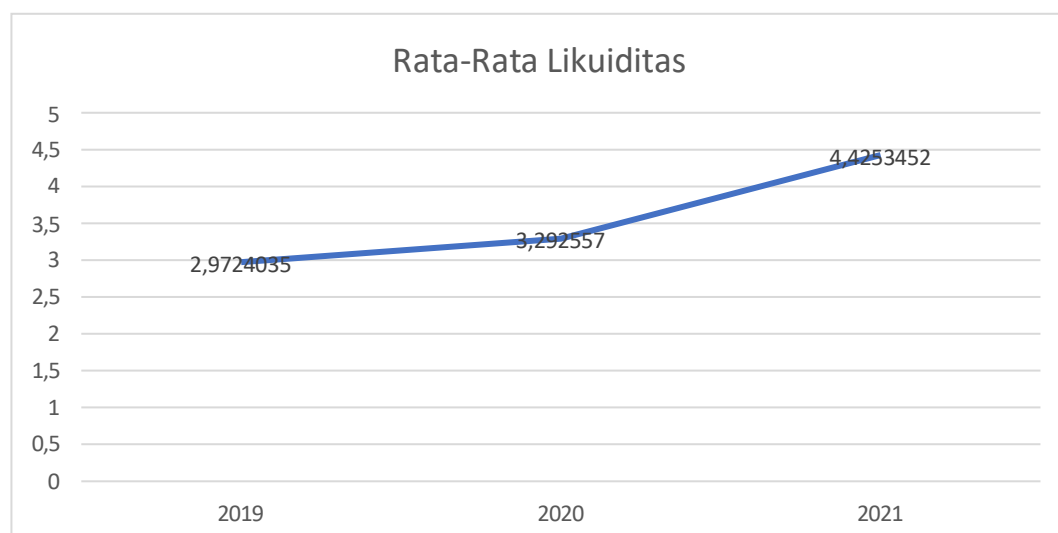
Gambar 4.1 Likuiditas pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Pada gambar yang telah ditunjukkan, dapat dilihat bahwa likuiditas pada perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 mengalami fluktuasi naik-turun. Perusahaan yang konsisten mengalami kenaikan begitu signifikan setiap tahunnya adalah PT. Pudjiani Prestige Tbk (PUDP) dan PT. Tourindo Guide Indonesia Tbk (PGJO) hal

ini menunjukkan semakin tinggi nilai *current ratio*, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancarnya. Adapun perusahaan yang konsisten mengalami penurunan begitu signifikan setiap tahunnya adalah PT. Sanurhasta Mitra Tbk (MINA). Selain itu 6 (enam) perusahaan lainnya dikatakan stabil dikarenakan tidak mengalami naik-turun yang begitu signifikan, perusahaan yang dimaksud adalah PT. Dafam Property Indonesia Tbk (DFAM), PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk (JGLE), PT. Hotel Fitra International Tbk (FITT), PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI), PT. Jakarta International Hotel and Development Tbk (JIHD), dan PT. Jakarta Setiabudi International Tbk (JSPT).

Berikut rata-rata terkait perkembangan likuiditas setiap tahunnya yang ditunjukkan pada gambar 4.2:



Gambar 4.2 Rata-Rata Perkembangan Likuiditas Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Pada gambar grafik diatas menunjukkan rata-rata perkembangan likuiditas 22 (dua puluh dua) perusahaan setiap tahunnya. Rata-rata likuiditas dari tahun 2019-2021 mengalami kenaikan berturut-turut dari 2,9724035 untuk tahun 2019, kemudian untuk tahun 2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,292557, dan selanjutnya naik sampai dengan 4,4253452 untuk tahun 2021.

4.1.2 Hasil *Leverage* pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Leverage adalah rasio keuangan yang menggambarkan posisi keseimbangan perusahaan, dilihat dari seberapa besar ekuitas atau modal dapat mengatasi keseluruhan utang yang dimiliki oleh perusahaan. Pada penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Menurut Kasmir (2019:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio utang yang digunakan dalam mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Artinya, seberapa besar jumlah aset dibiayai oleh utang. Bila rasionya tinggi maka pendanaan melalui utang semakin besar dan hal ini perusahaan dikhawatirkan tidak mampu dalam membayarkan utang-utangnya dengan aset yang dimiliki, sehingga perusahaan dapat terindikasi mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*. Begitu pula sebaliknya bila rasionya rendah, maka semakin kecil perusahaan dibiayai melalui utang, artinya dapat dikatakan perusahaan akan terhindar dari kesulitan keuangan atau *financial distress*. Perkembangan *leverage* perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Leverage pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021
1	NASA	0,0553023	0,05449	0,0577984
2	AKKU	0,5946471	0,2279995	0,5545981
3	ARTA	0,1778836	0,1505412	0,1573486
4	CLAY	2,4535867	4,4140793	14,144046
5	DFAM	2,5384948	2,7669083	2,8889589
6	ESTA	0,4618481	0,2651364	0,3951517
7	JGLE	0,5768495	0,6223027	0,5659465
8	FITT	0,610775	1,1096874	0,7476278
9	SHID	0,5779763	0,6246354	0,6551167
10	IKAI	0,4811347	0,5277484	0,586368
11	JIHD	0,3716643	0,3773615	0,3846658
12	JSPT	0,6921807	0,9066755	1,0979368
13	RISE	0,2540134	0,2853293	0,168044
14	HRME	0,3193695	0,3603783	0,4121941
15	KPIG	0,2380205	0,2641129	0,2631992
16	POLI	0,3878917	0,4611232	0,4093063
17	PNSE	0,7493127	0,8793156	1,0515222
18	PUDP	0,5829153	0,6437021	0,6320819
19	PSKT	0,1661793	0,1822229	0,1874693
20	MINA	0,0335218	0,0446059	0,065954

21	SOTS	0,4021251	0,4885184	0,5999952
22	PGJO	0,238743	0,0351827	0,0296074
Maksimum		2,5384948	4,4140793	14,144046
Minimum		0,0335218	0,0351827	0,0296074
Rata-Rata		0,5892925	0,7132753	1,1843153

Sumber: Diolah oleh penulis (2022)

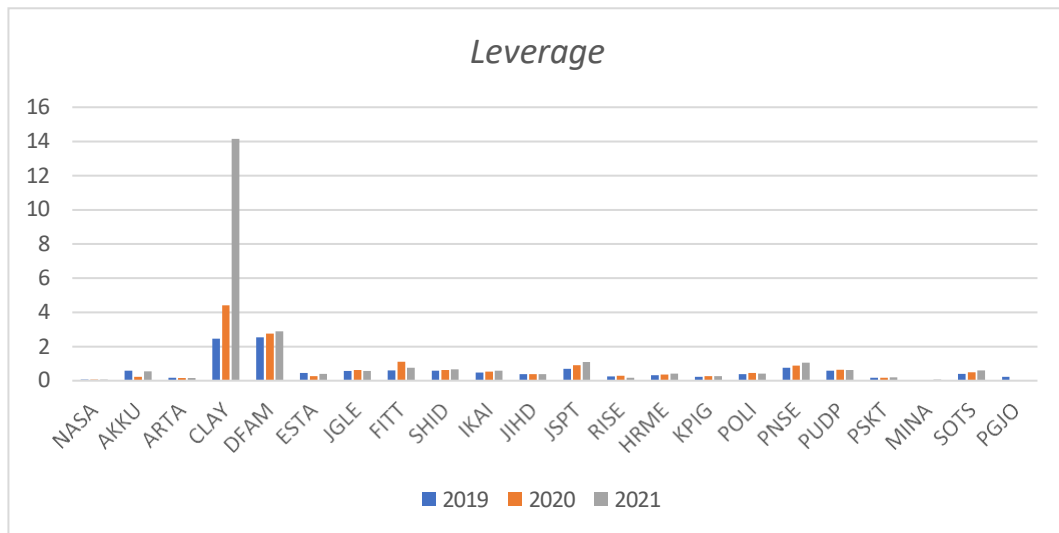
Dapat dilihat berdasarkan tabel 4.2 bahwa rasio *leverage* pada perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata periode 2019-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Berikut penjelasan lebih lanjut terkait *leverage* perusahaan periode 2019-2021:

1. Pada tahun 2019 rasio *leverage* yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* memiliki nilai maksimum tertinggi sebesar 2,5384948 yang diperoleh oleh perusahaan PT. Dafam Property Indonesia Tbk (DFAM), sedangkan nilai minimum sebesar 0,0335218 yang diperoleh oleh perusahaan PT. Sanurhasta Mitra Tbk (MINA).
2. Pada tahun 2020 rasio *leverage* yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* memiliki nilai maksimum tertinggi sebesar 4,4140793 yang diperoleh oleh perusahaan PT. Citra Putra Realty Tbk (CLAY), sedangkan nilai minimum sebesar 0,0351827 yang diperoleh oleh perusahaan PT. Tourindo Guide Indonesia Tbk (PGJO).
3. Pada tahun 2021 rasio *leverage* yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* memiliki nilai maksimum tertinggi sebesar 14,144046 yang diperoleh oleh perusahaan PT. Citra Putra Realty Tbk (CLAY), sedangkan

nilai minimum sebesar 0,0296074 yang diperoleh oleh perusahaan PT.

Tourindo Guide Indonesia Tbk (PGJO).

Berikut gambar 4.3 yang disajikan oleh penulis untuk menunjukkan bagaimana *leverage* pada 22 (dua puluh dua) sampel perusahaan terpilih:

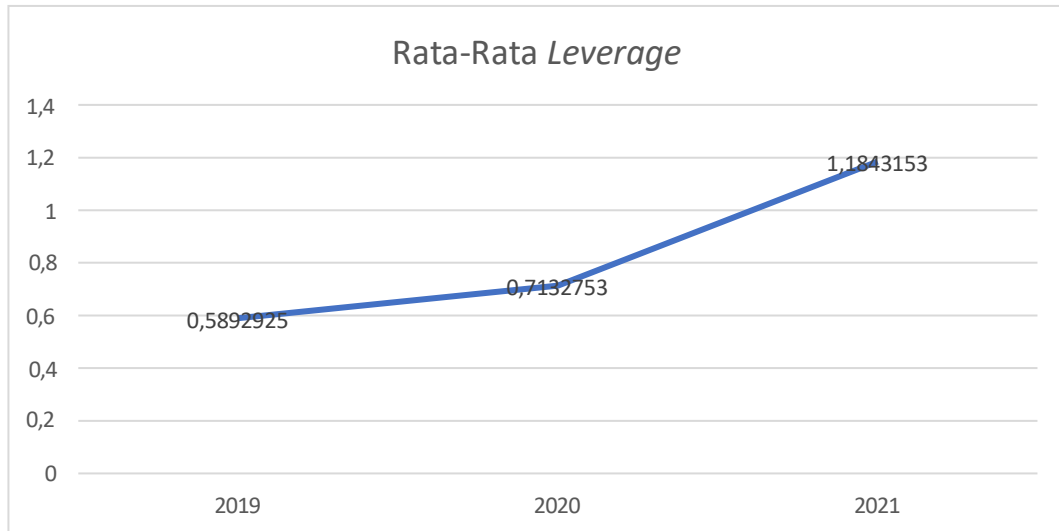


Gambar 4.3 *Leverage* pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Pada gambar yang telah ditunjukkan, dapat dilihat bahwa *leverage* pada perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 mengalami fluktuasi naik-turun. Perusahaan yang konsisten mengalami kenaikan begitu signifikan setiap tahunnya adalah PT. Citra Putra Realty (CLAY) hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat DER yang tinggi, artinya perusahaan tersebut memiliki beban yang besar dalam menuntaskan kewajibannya. Sedangkan perusahaan lainnya dalam keadaan stabil, yaitu tidak mengalami naik-turun yang begitu signifikan.

Berikut rata-rata terkait perkembangan *leverage* setiap tahunnya yang ditunjukkan pada gambar 4.4:



Gambar 4.4 Rata-Rata Perkembangan *Leverage* pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Pada gambar grafik diatas menunjukkan rata-rata perkembangan *leverage* 22 (dua puluh dua) perusahaan setiap tahunnya. Rata-rata *leverage* dari tahun 2019-2021 mengalami kenaikan berturut-turut dari 0,5892925 untuk tahun 2019, kemudian untuk tahun 2020 memiliki rata-rata sebesar 0,7132753, dan selanjutnya naik sampai dengan 1,1843153 untuk tahun 2021.

4.1.3 Hasil *Financial Distress* pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Financial distress merupakan suatu keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan apabila tidak segera diatasi akan memunculkan kekhawatiran terkait ancaman kebangkrutan. Pada penelitian ini *financial distress* diukur dengan menggunakan model *springate*. Dalam Yunindra (2018) dari jurnal Marisa Fitriani dan Nurul Huda (2020) *Springate score* adalah metode untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan. *Springate score* sendiri dihasilkan oleh Gordon L.V *Springate* pada tahun 1978. Rumus yang digunakan dalam memprediksi potensi terjadinya kebangkrutan *Springate*:

$$S = 1.03X1 + 3.0X2 + 0.66X3 + 0.4X4$$

Dengan hasil persamaan sebagai berikut:

1. $Z > 0,862$ dikategorikan sebagai perusahaan sehat
2. $Z < 0,862$ dikategorikan sebagai perusahaan dalam kondisi *financial distress* dan berpotensi mengalami kebangkrutan.

Perkembangan *financial distress* perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 *Financial Distress* pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021
1	NASA	0,148863	0,029427	0,102031

2	AKKU	-0,43783	0,03631	-0,44432
3	ARTA	0,828326	-0,07459	-0,09637
4	CLAY	-0,24269	-1,34776	-0,91957
5	DFAM	0,514189	-0,10397	-2,09654
6	ESTA	0,542737	0,746222	0,480949
7	JGLE	0,1424	-0,03166	0,049245
8	FITT	-0,65906	-0,90196	-0,48649
9	SHID	0,303469	-0,10365	-0,27435
10	IKAI	-0,25491	-0,30149	0,113946
11	JHD	0,624472	0,235417	0,198511
12	JSPT	0,776534	0,045322	-0,04277
13	RISE	0,55423	0,320203	0,591457
14	HRME	-0,0133	-1,01939	-0,99123
15	KPIG	0,265142	0,145301	0,070586
16	POLI	0,489648	0,180785	0,224381
17	PNSE	0,031082	-0,89867	-0,45878
18	PUDP	0,623745	0,193188	0,257576
19	PSKT	-0,14917	-0,32924	-0,07707
20	MINA	0,645212	-2,04404	-0,37749
21	SOTS	-0,52198	-0,44199	-0,32689
22	PGJO	-2,03205	-17,0909	-20,467
Maksimum		0,828326	0,746222	0,591457

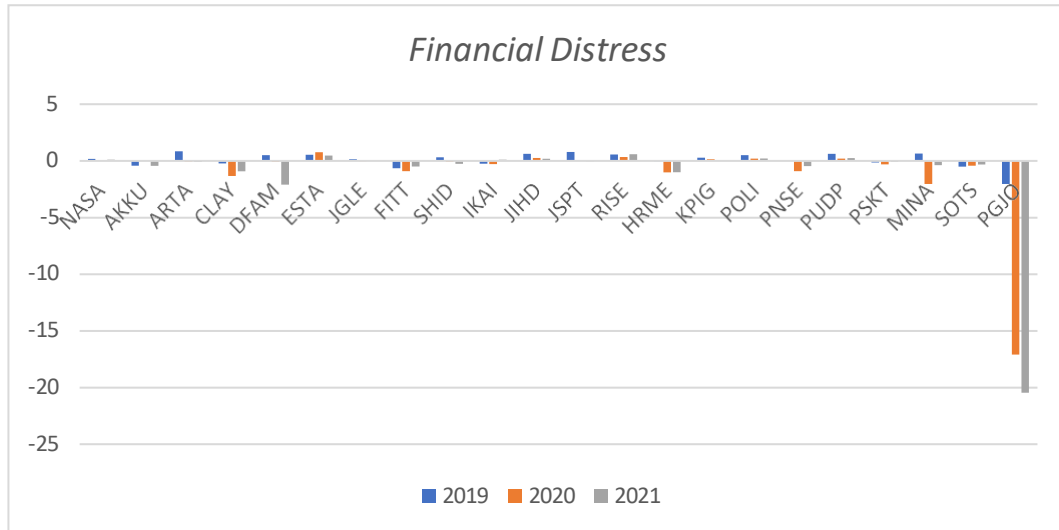
Minimum	-2,03205	-17,0909	-20,467
Rata-Rata	0,099048136	-1,034415227	- 1,135008545

Sumber: Diolah oleh penulis (2022)

Dapat dilihat berdasarkan tabel 4.3 bahwa rasio *financial distress* pada perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata periode 2019-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Berikut penjelasan lebih lanjut terkait *financial distress* perusahaan periode 2019-2021:

1. Pada tahun 2019 *financial distress* yang diukur dengan menggunakan model *springate s-score* memiliki nilai maksimum tertinggi sebesar 0,828326 yang diperoleh oleh perusahaan PT. Arthavest Tbk (ARTA), sedangkan nilai minimum sebesar -2,03205 yang diperoleh oleh perusahaan PT. Tourindo Guide Indonesia Tbk (PGJO).
2. Pada tahun 2020 *financial distress* yang diukur dengan menggunakan *springate s-score* memiliki nilai maksimum tertinggi sebesar 0,746222 yang diperoleh oleh perusahaan PT. Esta Multi Usaha Tbk (ESTA), sedangkan nilai minimum sebesar -17,0909 yang diperoleh oleh perusahaan PT. Tourindo Guide Indonesia Tbk (PGJO).
3. Pada tahun 2021 *financial distress* yang diukur dengan menggunakan *springate s-score* memiliki nilai maksimum tertinggi sebesar 0,591457 yang diperoleh oleh perusahaan PT. Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk (RISE), sedangkan nilai minimum sebesar -20,467 yang diperoleh oleh perusahaan PT. Tourindo Guide Indonesia Tbk (PGJO).

Berikut gambar 4.5 yang disajikan oleh penulis untuk menunjukkan bagaimana *financial distress* pada 22 (dua puluh dua) sampel perusahaan terpilih:

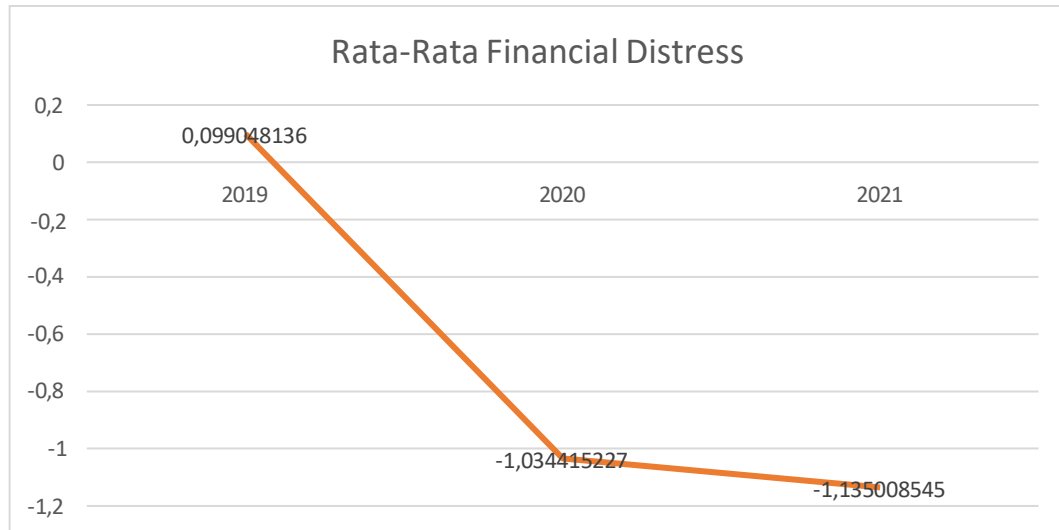


Gambar 4.5 *Financial Distress* pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Pada gambar yang telah ditunjukkan, dapat dilihat bahwa *financial distress* pada perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 mengalami fluktuasi naik-turun. Namun kondisi ini terbilang cukup buruk karena semua perusahaan memiliki nilai s-score yang $< 0,862$, artinya perusahaan sedang dalam kondisi distress dan berpotensi mengalami kebangkrutan.

Berikut rata-rata terkait perkembangan *financial distress* setiap tahunnya yang ditunjukkan pada gambar 4.6:



Gambar 4.6 Rata-Rata Perkembangan *Financial Distress* pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Pada gambar grafik diatas menunjukkan rata-rata perkembangan *financial distress* 22 (dua puluh dua) perusahaan setiap tahunnya. Rata-rata *financial distress* dari tahun 2019-2021 mengalami penurunan berturut-turut dari 0,099048136 untuk tahun 2019, kemudian untuk tahun 2020 memiliki rata-rata sebesar -1,034415227, dan selanjutnya turun sampai dengan -1,135008545 untuk tahun 2021.

4.1.4 Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

4.1.4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis data, caranya dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul

tanpa membuat suatu kesimpulan dengan menggeneralisasikannya (Sugiyono, 2019:241). Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan likuiditas, *leverage*, dan *financial distress* dengan melihat nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi, berikut hasil dari pengujian statistik deskriptif:

Tabel 4.4 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

Date: 12/20/22 Time: 15:11

Sample: 2019 2021

	Y	X1
Mean	-0.690125	3.563435
Median	-0.022480	1.7422
Maximum	0.828326	38.0
Minimum	-20.46700	
Std. Dev.	3.296616	
Skewness	-5.241126	
Kurtosis	29.811	
Jarque-Bera		
Probability		
Sum		
Sum Sq		
O		

Sumber: Data diolah (2022)

Dapat dilihat berdasarkan tabel 4.4 terkait hasil pengolahan output *views* diatas, jumlah *observations* penelitian ini sebanyak 66 sampel dari 22 perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Berikut penjelasan lebih lanjutnya:

1. Variabel *financial distress* (Y) yang diukur dengan menggunakan model *Springate S-score* menunjukkan hasil nilai maksimum sebesar 0.828326,

sedangkan nilai minimum sebesar -20.46700. Adapun rata-rata yang diperoleh sebesar -0.690125 dan standar deviasi sebesar 3.296616.

2. Variabel likuiditas (X_1) yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) menunjukkan hasil nilai maksimum sebesar 38.07620, sedangkan nilai minimum sebesar 0.035838. Adapun rata-rata yang diperoleh sebesar 3.563435 dan standar deviasi sebesar 5.636226.
3. Variabel *leverage* (X_2) yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan hasil nilai maksimum sebesar 14.14405, sedangkan nilai minimum sebesar 0,029607. Adapun rata-rata yang diperoleh sebesar 0.828961 dan standar deviasi sebesar 1.830750.

4.1.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel mempunyai tujuan yang sama dengan regresi linier berganda, yaitu dengan memprediksikan nilai intersep dan slope. Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan intersep dan slope yang berbeda pada setiap entitas/perusahaan dan setiap periode waktu. Model regresi data panel yang diestimasi membutuhkan asumsi terhadap intersep, slope dan variabel gangguannya. Berikut rumus model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y → Variabel Dependen (*financial distress*)

a → Konstanta

b_1 → Koefisien regresi likuiditas

x_1 → Likuiditas

$b_2 \rightarrow$ Koefisien regresi *leverage*

$x_2 \rightarrow$ *Leverage*

$e \rightarrow$ Tingkat *error*

Pada penelitian ini menggunakan model efek random (*random effect*) setelah melewati berbagai uji coba, dimulai dari uji *chow* yang dilakukan untuk melihat mana yang lebih baik antara *common effect model* atau *fixed effect model*, kemudian dilanjutkan dengan uji hausman untuk melihat mana yang lebih baik antara *fixed effect model* atau *random effect model*, dan yang terakhir uji *lagrange multiplier* untuk menguatkan hasil uji atas pemilihan model yang akan digunakan dengan melihat mana yang lebih baik antara *common effect model* dan *random effect model*. Melakukan uji *lagrange multiplier* tidak harus selalu dilakukan karena sudah diperjelas pada saat uji *chow*, namun untuk menguatkan keyakinan maka tahap uji ini bisa dilakukan sesuai kebutuhan. Berikut hasil uji regresi data panel:

Tabel 4.5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.681000	(21,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	88.809773	21	0.0000

Sumber: Data diolah (2022)

Dari hasil uji *chow* diatas bahwa pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk *cross-section F* menunjukkan nilai 0.0000 atau <0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

Karena nilai probabilitas tidak melebihi angka 0.05, artinya *common effect model* tidak terpilih.

Setelah melakukan uji chow, dilanjut ke tahap uji berikutnya yaitu uji hausman untuk melihat apakah model yang terpilih adalah fixed effect model atau random effect model:

Tabel 4.6 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.525241	2	0.4664

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.408104	-0.424953	0.000450	0.4270
X2	-0.044751	-0.100139	0.004835	0.4257

Sumber: Data diolah (2022)

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan nilai probabilitas (p) untuk *cross-section* random memiliki nilai 0.4664 atau >0.05 , sehingga model yang terpilih adalah *random effect model* dan *fixed effect model* tidak terpilih karena hasil pengujian tidak menunjukkan bahwa angka probabilitas <0.05 .

Untuk menguatkan hasil uji regresi data panel, berikut penulis sajikan hasil pengujian lagrange multiplier yang digunakan untuk memastikan apakah model yang terpilih dari uji hausman tetap sama atau tidak. Berikut hasilnya:

Tabel 4.7 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	22.50708 (0.0000)	0.060922 (0.8050)	22.56801 (0.0000)
Honda	4.744163 (0.0000)	-0.246825 (0.5975)	3.180099 (0.0007)
King-Wu	4.744163 (0.0000)	-0.246825 (0.5975)	1.163128 (0.1224)
Standardized Honda	5.111949 (0.0000)	0.178581 (0.4291)	-0.153295 (0.5609)
Standardized King-Wu	5.111949 (0.0000)	0.178581 (0.4291)	-0.966188 (0.8330)
Gourieroux, et al.	--	--	22.50708 (0.0000)

Sumber: Data diolah (2022)

Ketentuan dari model ini, bahwa Breusch-Pagan (BP) sebesar 0,0000 lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi berdasarkan uji lagrange multiplier, model yang terbaik digunakan adalah model dengan *menggunakan random effect model*.

4.1.4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

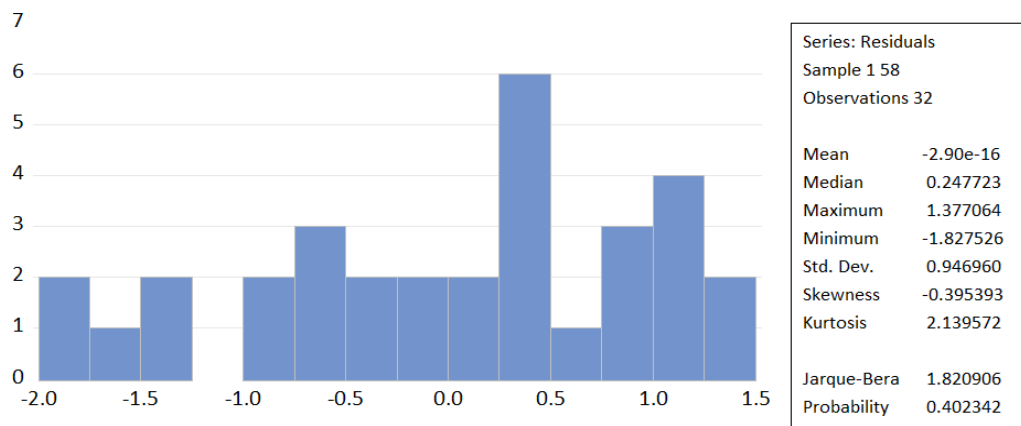
4.1.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi variabel pengganggu atau nilai residualnya telah terdistribusi normal, mendekati normal atau bahkan tidak. Pada perangkat *evIEWS 12* melakukan uji normalitas

menggunakan *Jarque-Bera* yang merupakan uji statistik untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Berikut ketentuan dalam uji normalitas:

- a. Jika nilai *Jarque-Bera* $\leq \chi^2$ tabel dan probability $\geq 0,05$, artinya nilai tersebut terdistribusi normal.
- b. Sebaliknya jika *Jarque-Bera* $\geq \chi^2$ tabel dan probability $\leq 0,05$, artinya nilai tersebut tidak terdistribusi normal.

Berikut hasil uji normalitas yang dioperasikan melalui perangkat *eviews* 12:



Gambar 4.7 Uji Normalitas

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.402342 yang mana $\geq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas terdistribusi normal.

4.1.4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi yang terbentuk memiliki ketidaksamaan varians yang konstan atau tidak. Model yang baik adalah model yang memiliki varians dari setiap gangguan atau residual

yang konstan. Heteroskedastisitas merupakan suatu keadaan yang mana asumsi tersebut tidak tercapai, artinya model regresi yang baik yaitu dengan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Pada penelitian ini dalam mendeteksi nilai heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *white heteroskedasticity test*. Berikut ketentuan dalam uji heteroskedastisitas:

- a. Nilai probabilitas $\geq 0,05$ artinya H_0 diterima dan tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Nilai probabilitas $\leq 0,05$ artinya H_0 ditolak dan terdapat masalah heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.744675	Prob. F(5,26)	0.5972
Obs*R-squared	4.008561	Prob. Chi-Square(5)	0.5482
Scaled explained SS	1.875842	Prob. Chi-Square(5)	0.8660

Sumber: Data diolah (2022)

Dapat dilihat pada tabel 4.8 bahwa uji heteroskedastisitas menunjukkan hasil nilai prob menunjukkan hasil homoskedasticity $> 0,05$ artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4.1.4.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah apakah model regresi panel ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas atau independen.

Tidak dianjurkan terjadi karena akan berdampak terkait keakuratan dalam model regresi untuk memperkirakan model sebenarnya.

- a. Jika nilai korelasi > 10 maka ada masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai korelasi < 10 maka tidak ada masalah multikolinieritas

Korelasi yang kuat antara variabel bebas dinamakan multikolinieritas, cara mudah untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas adalah dengan mencari nilai koefisien korelasi antara variabel bebas. Berikut hasilnya:

Tabel 4.9 Variance Inflation Factors

Variance Inflation Factors
 Date: 01/12/23 Time: 10:55
 Sample: 1 66
 Included observations: 66

Variable	Coefficien Var
C	
X1	

Sumber: Data diolah (2022)

Nilai yang ada pada centered VIF menunjukkan angka 1.035107, dapat disimpulkan nilai-nilai dari kedua variabel tersebut tidak ada yang lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya multikolinieritas yang terjadi antar variabel bebas.

4.1.4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat dan memastikan apakah model regresi terbebas dari autokorelasi. Model regresi dapat dikatakan baik pada saat terbebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *durbin-watson* (DW test), *durbin watson* akan muncul pada table model yang telah terpilih, dengan syarat:

- a. Jika nilai *durbin-watson* $> 0,05$ maka tidak ada masalah autokorelasi.
- b. Jika nilai *durbin-watson* $< 0,05$ maka masalah autokorelasi

Berikut hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini:

Tabel 4.10 Durbin Watson

Weighted Statistics			
R-squared	0.625616	Mean dependent var	-0.281273
Adjusted R-squared	0.613730	S.D. dependent var	2.102094
S.E. of regression	1.306463	Sum squared resid	107.5314
F-statistic	52.63813	Durbin-Watson stat	2.090291
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah (2022)

Pada tabel 4.10 menunjukkan angka *durbin-watson* sebesar 2.090291 yang mana lebih besar dari 0,05, artinya dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi antar variabel bebas.

4.1.4.4 Analisis Koefisien Korelasi

Ghozali (2018) analisis koefisien korelasi ditunjukkan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 4.11 Koefisien Korelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.625616	Mean dependent var	-0.281273
Adjusted R-squared	0.613730	S.D. dependent var	2.102094

Sumber: Data diolah (2022)

Dari hasil korelasi diatas menunjukkan hasil perhitungan Adjusted R-squared sebesar 0.613730, berdasarkan tabel korelasi, nilai tersebut berada di interval 0,60 – 0,799 dengan tingkat hubungan yang kuat. Artinya variabel independen yaitu likuiditas dan *leverage* memiliki hubungan yang kuat dengan financial distress.

4.1.4.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau bisa disebut sebagai koefisien penentu dalam memprediksi pengaruh terjadinya perubahan pada variabel X terhadap variasi atau naik-turunnya nilai variabel Y, nilai koefisien determinasi ada diantara nol dan satu. Jika nilai determinasi kecil maka adanya keterbatasan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat, sebaliknya jika nilai determinasi besar atau mendekati satu maka variabel bebas mampu menjelaskan atau memberikan informasi yang

dibutuhkan dalam memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2018:97). Berikut rumus koefisien determinasi:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Kd → Koefisien Determinasi

R² → Koefisien Korelasi

Tabel 4.12 Weighted Statistics Random Effect Model

Weighted Statistics			
R-squared	0.625616	Mean dependent var	-0.281273
Adjusted R-squared	0.613730	S.D. dependent var	2.102094
S.E. of regression	1.306463	Sum squared resid	107.5314
F-statistic	52.63813	Durbin-Watson stat	2.090291
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.600137	Mean dependent var	-0.690125
Sum squared resid	282.4626	Durbin-Watson stat	0.795758

Sumber: Data diolah (2022)

Dari hasil *random effect model* diatas dapat dilihat bahwa nilai *R-squared* sebesar 0.625616 dan *Adjusted R-squared* sebesar 0.613730, kemudian dihitung dengan rumus yang sudah dijelaskan diatas yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

1. $Kd \rightarrow 0.625616 \times 100\%$

$Kd \rightarrow 62.56\%$

2. $Kd \rightarrow 0.613730 \times 100\%$

$Kd \rightarrow 61.37\%$

Hasil dari perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial distress* selaku variable Y dipengaruhi oleh likuiditas (X1) dan *leverage* (X2) sebesar 62.56% dari *R-squared* dan *adjusted R-squared* 61.37%, sedangkan sisanya 37.44% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel pada penelitian ini.

4.1.4.6 Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Secara Parsial pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Uji-t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Pengujian tersebut dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, untuk melihat apakah pengaruh masing-masing variabel bebas atau independen secara individu mampu menjelaskan variabel terikat atau dependen. Berikut hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis parsial
 - a. Likuiditas

H0: $\beta_1 = 0$, likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*

H1: $\beta_1 \neq 0$, likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*
 - b. *Leverage*

H0: $\beta_2 = 0$, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*

H1: $\beta_2 \neq 0$, *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*
2. Tingkat signifikan sebesar 0,05
3. Membandingkan nilai t dengan tingkat signifikan 0,05, dengan ketentuan:

- a. $t < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka masing-masing variabel bebas atau independen secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
- b. $t > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka masing-masing variabel bebas atau independen secara individu tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Berikut ditunjukkan hasil pengujian random effect model yang sudah dilakukan sebelumnya:

Tabel 4.13 Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/19/22 Time: 10:30
Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 22
Total panel (balanced) observations : 66
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.907179	0.439475	2.064235	0.0431
X1	-0.424953	0.041575	-10.22139	0.0000
X2	-0.100139	0.130311	-0.768460	0.4451

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.696421	0.6259
Idiosyncratic random		1.311414	0.3741

Weighted Statistics			
R-squared	0.625616	Mean dependent var	-0.281273
Adjusted R-squared	0.613730	S.D. dependent var	2.102094
S.E. of regression	1.306463	Sum squared resid	107.5314
F-statistic	52.63813	Durbin-Watson stat	2.090291
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.600137	Mean dependent var	-0.690125
Sum squared resid	282.4626	Durbin-Watson stat	0.795758

Sumber: Data diolah (2022)

Dari pengujian model diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,907179 - 0,424953X_1 - 0,100139X_2 + e$$

Pada persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0.907179, artinya ketika variabel independen tetap maka variabel dependen yaitu financial distress adalah sebesar 0.907179.
2. Koefisien variabel likuiditas sebesar -0.424953, artinya ketika variabel independen lain memiliki nilai tetap dan likuiditas mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka nilai *financial distress* akan mengalami penurunan sebesar -0.424953. Koefisien memiliki nilai negatif artinya terjadi hubungan berlawanan arah antara likuiditas dengan *financial distress*.
3. Koefisien variabel *leverage* sebesar -0.100139, artinya ketika variabel independen lain memiliki nilai tetap dan *leverage* mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka nilai *financial distress* akan mengalami penurunan sebesar -0.100139. Koefisien memiliki nilai negatif artinya terjadi hubungan berlawanan arah antara *leverage* dengan *financial distress*.

4.1.4.6.1 Hasil Penelitian Terkait Pengaruh Likuiditas Terhadap Financial Distress

Berikut penulis tampilkan hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap financial distress:

Tabel 4.14 Uji T Variabel Likuiditas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.907179	0.439475	2.064235	0.0431
X1	-0.424953	0.041575	-10.22139	0.0000

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian T untuk variabel likuiditas diatas dengan membandingkan tingkat signifikan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari 0.05, artinya variabel likuiditas selaku variabel X1 memiliki pengaruh terhadap variabel *financial distress* selaku variabel Y. Dengan begitu H_0 ditolak dan H_1 diterima karena signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.0000 < 0.05$).

Dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress*, dengan hasil statistik menunjukkan bahwa likuiditas terhadap financial distress adalah negatif pada perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

4.1.4.6.2 Hasil Penelitian Terkait Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Berikut penulis tampilkan hasil penelitian mengenai pengaruh leverage terhadap financial distress:

Tabel 4.15 Uji T Variabel *Leverage*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.907179	0.439475	2.064235	0.0431
X1	-0.424953	0.041575	-10.22139	0.0000
X2	-0.100139	0.130311	-0.768460	0.4451

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian T untuk variabel *leverage* diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.4451 atau lebih besar dari 0.05, artinya variabel *leverage* selaku variabel X2 tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *financial distress* selaku variabel Y. Dengan begitu H_0 diterima dan H_2 ditolak karena signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.4451 > 0.05$).

Dapat disimpulkan bahwa *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, dengan hasil statistik menunjukkan bahwa likuiditas terhadap financial distress adalah negatif pada perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

4.1.4.7 Hasil Penelitian Terkait Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Secara Simultan pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Uji-f digunakan untuk menguji koefisien regresi secara bersamaan atau dapat dikatakan memiliki tujuan dalam melihat hubungan antara variabel terikat atau dependen dengan satu atau bahkan lebih variabel bebas atau independent. Uji-f ini

dilakukan dengan melihat hasil nilai f regresi dengan tingkat signifikan 0,05, berikut ketentuannya:

1. Probabilitas f-statistik < 0,05 maka variabel bebas secara bersamaan mempengaruhi variabel terikat.
2. Probabilitas f-statistik > 0,05 maka variabel bebas secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel terikat.

Persamaan regresi yang diperoleh sebelumnya dari hasil model random *effect*

$$Y = 0,907179 - 0,424953X_1 - 0,100139X_2 + e$$

Tabel 4.16 Uji Simultan (Uji F)

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		1.696421	0.6259
Idiosyncratic random		1.311414	0.3741
Weighted Statistics			
R-squared	0.625616	Mean dependent var	-0.281273
Adjusted R-squared	0.613730	S.D. dependent var	2.102094
S.E. of regression	1.306463	Sum squared resid	107.5314
F-statistic	52.63813	Durbin-Watson stat	2.090291
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian F untuk perhitungan variabel likuiditas dan *leverage* secara simultan atau bersamaan diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari 0.05, artinya variabel likuiditas dan *leverage* secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel *financial distress* selaku variabel Y. Dengan begitu H_0 ditolak dan H_3 diterima karena signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.0000 < 0.05$).

Dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan *leverage* secara simultan, dengan hasil statistik menunjukkan bahwa likuiditas terhadap financial distress adalah negatif berpengaruh terhadap *financial* distress.pada perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pembahasan Terkait Likuiditas pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Likuiditas yang diukur dengan menggunakan current ratio dari 22 (dua puluh dua) perusahaan yang menjadi sampel. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas tertinggi terjadi pada tahun 2021 didapati oleh PT. Tourindo Guide Indonesia Tbk (PGJO) yaitu sebesar 38,0762 dan nilai likuiditas terendah terjadi pada tahun 2021 diapati oleh PT. Citra Putra Realty Tbk (CLAY) yaitu sebesar 0,035838.

PT. Tourindo Guide Indonesia Tbk (PGJO) sebagai perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tertinggi dikatakan dalam posisi yang aman, karena perusahaan dinyatakan mampu dalam menuntaskan kewajiban jangka pendeknya, yang mana nilai aset lancar yang dimiliki perusahaan sangat tinggi dibandingkan dengan nilai liabilitas lancar perusahaan, sehingga perusahaan dapat terhindar dari adanya indikasi kesulitan keuangan.

PT. Citra Putra Realty Tbk (CLAY) sebagai perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas terendah dikatakan dalam posisi yang tidak aman, karena perusahaan memiliki nilai aset lancar yang sangat rendah dibandingkan liabilitas lancar perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan terindikasi mengalami

financial distress karena terdapat risiko gagal bayar apabila nilai likuiditas yang dimiliki sangat kecil.

Rata-rata perkembangan likuiditas dari 22 (dua puluh dua) perusahaan periode 2019-2021 mengalami fluktuasi. Rata-rata likuiditas pada tahun 2019 sebesar 2,9724035, kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 3,292557, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali menjadi 4,4253452.

4.2.2 Pembahasan Terkait *Leverage* pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Leverage yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* dari 22 (dua puluh dua) perusahaan yang menjadi sampel. Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* tertinggi terjadi pada tahun 2021 didapati oleh PT. Citra Putra Realty Tbk (CLAY) yaitu sebesar 14,144046 dan nilai *leverage* terendah terjadi pada tahun 2021 didapati oleh PT. Tourindo Guide Indonesia Tbk (PGJO) sebesar 0,0296074.

PT. Citra Putra Realty Tbk (CLAY) sebagai perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tertinggi dikatakan dalam posisi yang tidak aman, karena perusahaan memiliki tingkat liabilitas atau kewajiban yang besar dibandingkan tingkat ekuitasnya. Hal ini ditakutkan perusahaan mengalami risiko gagal bayar, sehingga menyebabkan kekhawatiran adanya indikasi *financial distress* karena memiliki nilai *leverage* yang sangat tinggi.

PT. Tourindo Guide Indonesia Tbk (PGJO) sebagai perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* terendah dikatakan dalam posisi aman, karena

perusahaan dinyatakan mampu dalam menuntaskan total kewajiban yang dimiliki, yang mana nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan sangat tinggi dibandingkan dengan nilai liabilitas perusahaan, sehingga perusahaan dapat terhindar dari adanya indikasi kesulitan keuangan.

Rata-rata perkembangan leverage dari 22 (dua puluh dua) perusahaan periode 2019-2021 mengalami fluktuasi. Rata-rata leverage pada tahun 2019 sebesar 0,5892925, kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 0,7132753, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali menjadi 1,1843153.

4.2.3 Pembahasan Terkait *Financial Distress* pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Financial distress yang diukur dengan menggunakan model *Springate S-score* dari 22 (dua puluh dua) perusahaan yang menjadi sampel. Perusahaan yang memiliki nilai distress tertinggi terjadi pada tahun 2019 didapati oleh PT. Arthavest Tbk (ARTA) yaitu sebesar 0,828326 dan nilai *distress* terendah terjadi pada tahun 2021 didapati oleh PT. Tourindo Guide Indonesia Tbk (PGJO) sebesar -20,467.

Berdasarkan persamaan *Springate S-score* dikatakan bahwa nilai yang $>0,862$ dikategorikan sebagai perusahaan sehat, sedangkan jika nilai yang dimiliki $< 0,862$ dikategorikan sebagai perusahaan dalam kondisi *financial distress*. Dapat dilihat bahwa PT. Arthavest Tbk (ARTA) yang memiliki tingkat distress tertinggi dibandingkan perusahaan lainnya tidak bisa dikatakan terhindar dari adanya indikasi financial distress, karena nilai yang dimiliki masih kurang dari 0,862.

Rata-rata perkembangan financial distress dari 22 (dua puluh dua) perusahaan periode 2019-2021 mengalami fluktuasi. Rata-rata financial distress pada tahun 2019 sebesar 0,099048136, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi -1,034415227, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali menjadi -1,135008545. Dari tahun 2019-2021 yang mengalami penurunan secara berturut-turut, dikatakan bahwa adanya peningkatan *financial distress* pada tahun-tahun tersebut dan perusahaan terancam mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*.

4.2.4 Pembahasan Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Berdasarkan hasil uji T yang terdapat pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa probabilitas likuiditas sebesar 0.0000 yang diukur dengan *current ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa aset lancar yang dimiliki perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga, likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Pada saat perusahaan memiliki tingkat liabilitas lancar yang lebih rendah dibandingkan aset lancarnya, hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan berada dalam posisi aman dari kesulitan keuangan, sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat liabilitas lancar yang tinggi dibandingkan aset lancar maka akan membahayakan posisi perusahaan karena menanggung kewajiban lancar yang besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Evi Endayani (2020) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* dalam Memprediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas berpengaruh negatif terhadap financial distress dan *leverage* bertanda positif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

4.2.5 Pembahasan Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Berdasarkan hasil uji T yang terdapat pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa probabilitas *leverage* sebesar 0.4451 yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang yang besar atau tinggi tidak selalu memiliki kemungkinan adanya kesulitan atau kebangkrutan yang tinggi juga. Artinya, ketika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi dengan memanfaatkan melalui pembelian aset untuk meningkatkan laba perusahaan, maka utang tersebut bisa dijadikan sebagai modal awal perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap *financial distress* menunjukkan bahwa informasi *debt to equity ratio* (DER) yang ada pada laporan keuangan tidak akan mempengaruhi keputusan para investor dalam melakukan investasi, dengan begitu adanya faktor lain seperti dari aset perusahaan atau aspek lain yang menjadi penyebab *financial distress* akan membuat para investor lebih memfokuskan bagaimana kinerja perusahaan dalam

mengelola utang yang dimiliki dan bagaimana perusahaan menghasilkan keuntungan yang besar untuk menunjukkan kinerja yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nadya Paradilla (2020) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress*” menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

4.2.6 Pembahasan Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Berdasarkan tabel 4.16 hasil perhitungan variabel likuiditas dan leverage melalui uji simultan menunjukkan bahwa nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari 0.05, artinya variabel likuiditas dan *leverage* secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel *financial distress* selaku variabel Y. Dengan begitu H_0 ditolak dan H_3 diterima karena signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.0000 < 0.05$).

Likuiditas dan *leverage* yang dapat mempengaruhi *financial distress* disebabkan oleh berbagai faktor pendukung dimulai dari aset perusahaan, kemudian laba, kewajiban yang dimiliki, ekuitas, dan *sales* atau penjualan, semua faktor tersebut secara bersama memberikan pengaruh terhadap penggunaan model *Springate S-score* dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Financial distress selaku variabel terikat dalam penelitian ini dipengaruhi sebesar 62.56% oleh likuiditas dan *leverage* selaku variabel bebas, sedangkan sisanya sebesar 38.63% disebabkan oleh pengaruh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Faktor yang dimaksud bisa berupa ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, arus kas, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Winda Ananda Putri dan (2022) yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress*” menyatakan bahwa secara simultan *leverage*, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijelaskan terkait pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, dapat ditarik kesimpulan:

1. Rata-rata perkembangan likuiditas dan *leverage* pada perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan *financial distress* mengalami penurunan setiap tahunnya.
 - a. Rata-rata likuiditas tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 4,4253452 dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 2,9724035.
 - b. Rata-rata *leverage* tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 1,1843153 dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,5892925.
 - c. Rata-rata *financial distress* tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,099048136 dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar -1,135008545.
2. Hasil pengujian yang dilakukan secara parsial untuk variabel likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* sebagai berikut:
 - a. Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor hotel, restoran, dan wisata yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2019-2021, artinya kemampuan perusahaan dalam menuntaskan kewajiban atau liabilitas jangka pendeknya dapat mempengaruhi *financial distress*.

- b. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, artinya kemampuan perusahaan dalam menuntaskan kewajiban jangka panjangnya tidak mempengaruhi *financial distress*.
3. Hasil pengujian yang dilakukan secara simultan untuk variabel likuiditas dan *leverage* menunjukkan hasil berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Likuiditas dan *leverage* selaku variabel bebas dalam penelitian ini mampu mempengaruhi *financial distress* sebesar 62.56%, sedangkan sisanya sebesar 37.44% disebabkan oleh pengaruh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berikut saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah dan tingkat *leverage* yang tinggi, diharapkan dapat melakukan optimalisasi dengan memperhatikan penggunaan dana perusahaan dalam membayarkan kewajiban yang dimiliki dan lebih memperhatikan pendapatan perusahaan dengan memperluas target bisnis,

menciptakan rasa loyalitas yang tinggi terhadap pelanggan, berpromosi dengan menarik dan lain sebagainya.

2. Untuk pihak investor disarankan dapat memperhatikan lebih ekstra terkait rasio keuangan yang akan mempengaruhi atau berperan dalam memprediksi *financial distress*, agar nantinya dapat memudahkan pihak investor dalam melakukan investasi.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah variabel penelitian atau menggunakan variabel lain sehingga bisa memperluas berbagai informasi terkait rasio keuangan maupun hal-hal yang dapat memprediksi terjadinya *financial distress*, saran lainnya diharapkan pemilihan subjek penelitian dapat dilakukan pada sektor yang berbeda agar jumlah sampel menjadi lebih banyak dan patokan tahun yang digunakan tidak hanya sebatas 3 (tiga) tahun saja, diharapkan dapat lebih dari itu untuk mengetahui bagaimana hasil dari penelitian ini dalam jangka waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisna, D. (2017, April). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *e-Proceeding of Management*, 4, 411.
- Amna, L. S., Khairudin, Soedarsa, H. G., & Pribadi, H. K. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 12(2).
- Andre, O., & Taqwa, S. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI Tahun 2006-2010). *Jurnal WRA*, 2.
- Anggit, I. (2019, 03 19). *BI: Pariwisata Bisa Jadi Penyumbang Devisa Terbesar Kedua*. Retrieved from www.cnbcindonesia.com.
- Asfali, I. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 20(2).
- Ayu, A. S., Handayani, S. R., & Topowijono. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Badan Pusat Statistik. (2021, 02 01). *Jumlah kunjungan wisman ke Indonesia bulan Desember 2020 mencapai 164,09 ribu kunjungan*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/>.
- Badan Pusat Statistik. (2022, 02 02). *Jumlah Kunjungan Wisman ke Indonesia Bulan Desember 2021 Mencapai 163,62 Ribu Kunjungan dan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional Bulan Desember 2021 naik 29,84 Persen*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/>.
- Curry, K., & Banjarnahor, E. (2018). Financial Distress pada Perusahaan Sektor Property Go Public di Indonesia. *Seminar Nasional Pakar*.

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Endayani, N. E., Widnyana, I., & Sukadana, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *1*.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan : Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dalam Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai SPSS: mudah mengelola data dengan IBM SPSS Statistic 25*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Kota Depok, Jawa Barat: Raja Grafindo Persada.
- Hernadianto, F., Yusmaniarti, & Fratnesi. (2020). Analisis Financial Distress pada Perusahaan Jasa Subsektor Property dan Realestate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia, 10(1)*.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. (Adipramono, Ed.) Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. (P. A, Ed.) Jakarta: PT. Grasindo.
- Iqbal, M. (2015). Regresi Linier Berganda Eviews.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pertama ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khairizka, P. N. (2022, 03). *Goyah di Tengah Pandemi, Pengusaha Hotel dan Restoran Tetap Ikut Tax Amnesty*. Retrieved from www.pajakku.com.
- Latif, E. F. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemungkinan Terjadinya Financial Distress (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).

- Meiliawati, A. (2016). Analisis Perbandingan Model Springate dan Altman Z-Score Terhadap Potensi Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 5(1).
- Mujiani, S., & Jum'atul, W. (2020). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2.
- Mulyani, L., Sulindawati, N. G., & Wahyuni, M. A. (2018). Analisis Perbandingan Ketepatan Prediksi Financial Distress Perusahaan Menggunakan Metode Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover (Studi pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9.
- Mutiara, T., & Septyanto, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Financial Distress Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 18(2).
- Paradilla, N. (2022, 07 15). *STIE EKUITAS School of Business*. Retrieved from <http://repository.ekuitas.ac.id>.
- Pratiwi, Y. R. (2022, 02 24). *Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19*. Retrieved from www.djkn.kemenkeu.go.id: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html#:~:text=Dapat%20disimpulkan%20ekonomi%20di%20Indonesia,2020%20yang%20sempat%20mengalami%20kontraksi>
- Putri, W. A. (n.d.). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020). 9(2).
- Rahmayanti, S., & Hadromi, U. (2017). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi dan Ekonomika*, 7.

- Rengganis, O., Valianti, R. M., & Oktariansyah. (2020). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatra Selatan dan Bangka Belitung. *Jurnal Media Akuntansi*, 2, 120.
- Setyowati, W., & Sari, N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 7.
- Shilpa, & Amulya, M. (2017). Corporate Financial Distress: Analysis of Indian Automobile Industry. *SDMIMD Journal of Management*.
- Sirait, P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suadnyana, M., & Musmini, L. S. (2022). Analisis Financial Distress Dengan Model Springate Pada Perusahaan Subsektor Pariwisata, Restoran dan Hotel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiawati, Cahyadi, A., & Hikmadina, M. (2021). Analisis Komperatif Model Altman dan Springate dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode (2010-2019). *Humanities, Management and Sciene Proceeding 2021*, 1(2).
- Supriati, D., Bawono, I. R., & Anam, K. C. (2019). Analisis Perbandingan Model Springate, Zmijewski, dan Altman dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal of Applied Business Administration*, 3(2).
- Supriyati. (2015). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Labkat Press.

Vidada, I. A., Setyaningsih, E. D., & Bahri, S. (2020). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yunindra, A. E. (2018). Analisa Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Industri Sub Sektor. *Jurnal Ekonomi*, 20.

<https://www.idnfinancials.com/id/company/industry/tourism-restaurant-and-hotel-66> , diakses tanggal 06 September 2022.

<https://www.idx.co.id/> , diunduh tanggal 11 September 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Pengolahan Data

Perhitungan Likuiditas

Kode Perusahaan	Tahun	Current Asset	Current Liabilities	Current Ratio
NASA	2019	Rp 196.385.030.141	Rp 24.485.226.873	8,020551787
	2020	Rp 186.638.075.645	Rp 58.676.592.096	3,180792697
	2021	Rp 243.224.601.039	Rp 46.801.713.016	5,196916638
AKKU	2019	Rp 256.825.991.160	Rp 343.800.035.765	0,747021421
	2020	Rp 39.214.293.176	Rp 123.163.589.971	0,31839193
	2021	Rp 37.758.012.432	Rp 244.161.255.472	0,154643751
ARTA	2019	Rp 85.188.330.002	Rp 12.044.348.598	7,072888111
	2020	Rp 93.732.057.163	Rp 10.304.581.162	9,096154001
	2021	Rp 93.613.030.871	Rp 10.698.316.124	8,750258432
CLAY	2019	Rp 28.616.722.291	Rp 57.192.554.828	0,500357474
	2020	Rp 4.054.858.759	Rp 72.703.340.959	0,055772661
	2021	Rp 5.266.098.551	Rp 146.941.822.151	0,035837983

DFAM	2019	Rp 109.502.575.197	Rp 68.363.965.361	1,601758684
	2020	Rp 101.169.820.536	Rp 73.267.215.230	1,380833436
	2021	Rp 91.584.386.833	Rp 52.471.847.964	1,745400446
ESTA	2019	Rp 2.909.847.621	Rp 3.924.365.010	0,741482409
	2020	Rp 25.829.018.671	Rp 4.462.560.367	5,787937091
	2021	Rp 24.126.281.020	Rp 6.274.717.113	3,844998999
JGLE	2019	Rp 1.082.624.008.456	Rp 358.269.793.997	3,021812128
	2020	Rp 949.464	Rp 367.884	2,580878755
	2021	Rp 1.016.791	Rp 471.375	2,157074516
FITT	2019	Rp 3.749.863.280	Rp 5.429.157.434	0,69068973
	2020	Rp 1.992.531.900	Rp 7.743.121.716	0,257329275
	2021	Rp 10.697.516.860	Rp 5.479.437.394	1,952302051
SHID	2019	Rp 295.162.660.131	Rp 90.693.031.478	3,254524138
	2020	Rp 253.922.235.297	Rp 108.018.178.503	2,350736134
	2021	Rp 226.566.872.270	Rp 53.459.882.447	4,238072773
IKAI	2019	Rp 114.819.624	Rp 145.834.280	0,787329454

	2020	Rp 76.232.484	Rp 158.875.581	0,479825053
	2021	Rp 164.884.591	Rp 188.648.971	0,874028573
JIHD	2019	Rp 670.602.841	Rp 940.546.877	0,71299247
	2020	Rp 401.737.940	Rp 742.372.760	0,541153935
	2021	Rp 489.852.393	Rp 772.108.606	0,634434572
JSPT	2019	Rp 1.441.469.001	Rp 821.810.829	1,754015584
	2020	Rp 1.227.341.662	Rp 690.117.666	1,778452752
	2021	Rp 1.248.479.663	Rp 748.315.645	1,668386424
RISE	2019	Rp 1.053.485.909.654	Rp 263.098.800.326	4,004145623
	2020	Rp 1.068.609.224.315	Rp 306.664.655.767	3,484618146
	2021	Rp 1.289.399.265.055	Rp 151.015.221.172	8,538207308
HRME	2019	Rp 53.288.462.035	Rp 24.337.557.808	2,18955667
	2020	Rp 25.882.332.342	Rp 21.340.189.468	1,212844543
	2021	Rp 25.669.613.281	Rp 22.954.983.492	1,118258843
KPIG	2019	Rp 4.444.614.008.452	Rp 1.556.545.290.288	2,855435069
	2020	Rp 4.265.541.137.095	Rp 2.299.087.333.681	1,855319315

	2021	Rp 4.017.869.146.346	Rp 2.935.640.641.433	1,368651561
POLI	2019	Rp 400.362.195.097	Rp 327.204.702.975	1,223583254
	2020	Rp 425.381.987.279	Rp 336.323.158.224	1,264801358
	2021	Rp 437.838.813.457	Rp 303.707.083.647	1,441648342
PNSE	2019	Rp 82.150.598.683	Rp 67.629.649.827	1,214712761
	2020	Rp 46.633.978.273	Rp 58.228.177.099	0,800883363
	2021	Rp 46.037.282.104	Rp 78.250.461.489	0,588332404
PUDP	2019	Rp 260.249.243.681	Rp 63.865.260.652	4,074973484
	2020	Rp 239.235.411.468	Rp 32.460.422.625	7,370064593
	2021	Rp 231.727.305.908	Rp 25.169.388.600	9,206711756
PSKT	2019	Rp 71.444.746.083	Rp 36.946.911.975	1,933713598
	2020	Rp 14.671.108.683	Rp 33.566.144.841	0,437080539
	2021	Rp 13.622.237.221	Rp 32.550.994.542	0,418489125
MINA	2019	Rp 75.732.830.671	Rp 4.673.440.927	16,20494018
	2020	Rp 27.079.990.473	Rp 3.043.176.391	8,89859377
	2021	Rp 26.355.110.701	Rp 5.297.058.537	4,975423722

SOTS	2019	Rp 38.217.512.978	Rp 36.488.483.105	1,047385633
	2020	Rp 26.826.460.414	Rp 54.277.395.049	0,494247382
	2021	Rp 29.809.871.337	Rp 79.851.946.422	0,373314273
PGJO	2019	Rp 2.353.540.340	Rp 1.353.381.716	1,739007046
	2020	Rp 5.353.016.412	Rp 284.590.464	18,80954244
	2021	Rp 12.536.991.712	Rp 329.260.562	38,07620213

PERHITUNGAN LEVERAGE

Kode Perusahaan	Tahun	TOTAL UTANG	TOTAL EKUITAS	DER
NASA	2019	Rp 59.912.226.873	Rp 1.083.358.427.476	0,055302313
	2020	Rp 58.676.592.096	Rp 1.076.831.375.991	0,054490047
	2021	Rp 61.953.985.743	Rp 1.071.898.231.206	0,057798384
AKKU	2019	Rp 349.297.058.284	Rp 587.402.297.413	0,594647075
	2020	Rp 134.896.853.532	Rp 591.654.282.984	0,227999454
	2021	Rp 260.707.002.887	Rp 470.082.748.162	0,554598108
ARTA	2019	Rp 66.308.261.273	Rp 372.762.117.283	0,177883584
	2020	Rp 51.589.144.973	Rp 342.691.195.224	0,150541204
	2021	Rp 51.992.185.264	Rp 330.426.812.861	0,157348566
CLAY	2019	Rp 475.190.012.907	Rp 193.671.578.761	2,453586716
	2020	Rp 506.548.139.835	Rp 114.757.371.008	4,414079334
	2021	Rp 564.747.416.739	Rp 39.928.279.706	14,1440458
DFAM	2019	Rp 239.243.757.049	Rp 94.246.304.804	2,538494825
	2020	Rp 226.527.015.574	Rp 81.870.084.161	2,766908302

	2021	Rp 202.049.910.225	Rp 69.938.658.192	2,888958917
ESTA	2019	Rp 16.504.215.794	Rp 35.735.161.206	0,461848086
	2020	Rp 15.548.172.037	Rp 58.642.155.539	0,265136435
	2021	Rp 23.435.240.284	Rp 59.306.939.042	0,395151742
JGLE	2019	Rp 1.246.751.281.356	Rp 2.161.311.284.283	0,576849476
	2020	Rp 1.273.853	Rp 2.046.999	0,622302698
	2021	Rp 1.102.345	Rp 1.947.790	0,565946534
FITT	2019	Rp 23.068.864.044	Rp 37.769.825.208	0,610774975
	2020	Rp 32.393.495.681	Rp 29.191.550.256	1,109687406
	2021	Rp 28.476.506.253	Rp 38.089.147.919	0,74762781
SHID	2019	Rp 540.425.526.371	Rp 935.030.656.418	0,577976265
	2020	Rp 546.746.857.956	Rp 875.305.536.145	0,624635439
	2021	Rp 532.189.995.376	Rp 812.359.045.801	0,655116722
IKAI	2019	Rp 440.983.741	Rp 916.549.349	0,481134749
	2020	Rp 443.962.433	Rp 841.238.780	0,527748415
	2021	Rp 459.494.982	Rp 783.628.993	0,586368021

JIHD	2019	Rp 1.854.577.060	Rp 4.989.924.831	0,371664328
	2020	Rp 1.840.934.731	Rp 4.878.438.035	0,377361507
	2021	Rp 1.836.110.280	Rp 4.773.260.748	0,384665824
JSPT	2019	Rp 2.287.068.867	Rp 3.304.149.848	0,692180734
	2020	Rp 2.735.056.960	Rp 3.016.577.600	0,906675485
	2021	Rp 2.973.906.693	Rp 2.708.632.030	1,097936767
RISE	2019	Rp 478.330.428.945	Rp 1.883.091.551.246	0,254013369
	2020	Rp 524.341.904.877	Rp 1.837.673.057.173	0,285329266
	2021	Rp 380.753.760.351	Rp 2.265.798.584.647	0,168043957
HRME	2019	Rp 226.967.340.957	Rp 710.673.102.885	0,319369539
	2020	Rp 246.800.252.036	Rp 684.836.671.920	0,360378266
	2021	Rp 270.166.339.595	Rp 655.434.714.504	0,412194126
KPIG	2019	Rp 5.493.772.770.208	Rp 23.081.093.801.439	0,238020469
	2020	Rp 6.148.351.780.187	Rp 23.279.260.210.587	0,264112851
	2021	Rp 6.440.802.030.527	Rp 24.471.207.064.671	0,263199196
POLI	2019	Rp 649.959.008.442	Rp 1.675.619.774.283	0,387891703

	2020	Rp 780.478.933.365	Rp 1.692.560.481.552	0,461123216
	2021	Rp 708.818.433.520	Rp 1.731.755.494.405	0,4093063
PNSE	2019	Rp 197.249.336.258	Rp 263.240.345.291	0,749312709
	2020	Rp 188.953.693.217	Rp 214.887.218.760	0,879315644
	2021	Rp 196.055.391.132	Rp 186.449.119.935	1,051522213
PUDP	2019	Rp 198.826.311.691	Rp 341.089.560.078	0,582915266
	2020	Rp 204.280.317.915	Rp 317.352.279.296	0,643702066
	2021	Rp 190.546.059.153	Rp 301.457.884.376	0,632081856
PSKT	2019	Rp 66.196.469.522	Rp 398.343.676.501	0,16617929
	2020	Rp 67.269.583.952	Rp 369.160.960.416	0,182222909
	2021	Rp 66.995.443.377	Rp 357.367.638.049	0,187469251
MINA	2019	Rp 5.432.601.274	Rp 162.061.927.240	0,033521762
	2020	Rp 4.949.334.264	Rp 110.956.830.625	0,044605945
	2021	Rp 6.892.289.853	Rp 104.501.405.575	0,06595404
SOTS	2019	Rp 124.004.087.201	Rp 308.371.909.653	0,402125107
	2020	Rp 137.150.357.892	Rp 280.747.560.264	0,488518432

	2021	Rp 154.833.436.097	Rp 258.057.809.647	0,599995157
PGJO	2019	Rp 1.578.809.123	Rp 6.613.006.849	0,238743004
	2020	Rp 388.475.687	Rp 11.041.672.785	0,035182684
	2021	Rp 635.201.324	Rp 21.454.175.240	0,029607352

PERHITUNGAN FINANCIAL DISTRESS

NASA				
	Keterangan	Tahun		
		2019	2020	2021
X1	Modal Kerja	Rp171.899.803.268	Rp127.961.483.549	Rp196.422.888.023
	Total Aset	Rp1.143.270.654.349	Rp1.135.507.968.087	Rp1.133.852.216.949
Hasil X1		0,150357925	0,11269096	0,173234999
X2	EBIT	Rp1.566.942.040	-Rp5.094.654.891	-Rp3.147.628.796
	Total Aset	Rp1.143.270.654.349	Rp1.135.507.968.087	Rp1.133.852.216.949
Hasil X2		0,001370578	-0,004486675	-0,002776049
X3	EBT	-Rp548.729.615	-Rp6.527.051.485	-Rp493.314.478
	Liabilitas Lancar	Rp24.485.226.873	Rp58.676.592.096	Rp46.801.713.016
Hasil X3		-0,02241064	-0,11123774	-0,010540522
X4	Penjualan	Rp13.356.862.757	Rp658.372.961	Rp4.235.194.746
	Total Aset	Rp1.143.270.654.349	Rp1.135.507.968.087	Rp1.133.852.216.949
Hasil X4		0,011683028	0,000579805	0,003735226
S-SCORE		0,148862586	0,029426679	0,10203055
AKKU				
	Keterangan	Tahun		
		2019	2020	2021
X1	Modal Kerja	-Rp86.974.044.605	-Rp83.949.296.795	-Rp206.403.243.040
	Total Aset	Rp936.699.355.697	Rp726.551.136.516	Rp730.789.751.049
Hasil X1		-0,092851611	-0,115544925	-0,282438612
X2	EBIT	-Rp11.390.275.075	Rp53.770.046.936	-Rp117.922.653.038
	Total Aset	Rp936.699.355.697	Rp726.551.136.516	Rp730.789.751.049
Hasil X2		-0,012160012	0,074007244	-0,16136331
X3	EBT	-Rp164.071.653.452	-Rp8.890.818.362	Rp121.715.591.212
	Liabilitas Lancar	Rp343.800.035.765	Rp123.163.589.971	Rp244.161.255.472
Hasil X3		-0,477229891	-0,072187067	0,498504937
X4	Penjualan	Rp21.681.328.889	Rp207.588.165.382	Rp3.051.735.626

	Total Aset	Rp936.699.355.697	Rp726.551.136.516	Rp730.789.751.049
	Hasil X4	0,023146518	0,285717212	0,004175942
	S-SCORE	-0,437830315	0,036309607	-0,444318065
ARTA				
	Keterangan	Tahun		
		2019	2020	2021
X1	Modal Kerja	Rp73.143.981.404	Rp83.427.476.001	Rp82.914.714.747
	Total Aset	Rp439.070.378.556	Rp394.280.340.197	Rp382.348.998.125
	Hasil X1	0,166588285	0,211594309	0,216856106
X2	EBIT	Rp58.260.783.738	Rp20.434.213.822	Rp32.869.607.858
	Total Aset	Rp439.070.378.556	Rp394.280.340.197	Rp382.348.998.125
	Hasil X2	0,132691219	0,051826611	0,085967553
X3	EBT	Rp3.295.191.641	-Rp7.516.492.010	-Rp10.049.696.527
	Liabilitas Lancar	Rp12.044.348.598	Rp10.304.581.162	Rp10.698.316.124
	Hasil X3	0,273588199	-0,729432074	-0,939371805
X4	Penjualan	Rp85.726.802.073	Rp32.934.176.030	Rp40.480.469.347
	Total Aset	Rp439.070.378.556	Rp394.280.340.197	Rp382.348.998.125
	Hasil X4	0,195246152	0,083529846	0,105873089
	S-SCORE	0,828326263	-0,07459126	-0,096371707
CLAY				
	Keterangan	Tahun		
		2019	2020	2021
X1	Modal Kerja	-Rp28.575.832.537	-Rp68.648.482.200	-Rp141.675.723.600
	Total Aset	Rp668.861.591.668	Rp621.305.510.843	Rp604.675.696.445
	Hasil X1	-0,042723088	-0,110490702	-0,234300344
X2	EBIT	-Rp19.396.054.797	-Rp67.193.682.780	-Rp60.984.844.391
	Total Aset	Rp668.861.591.668	Rp621.305.510.843	Rp604.675.696.445
	Hasil X2	-0,028998608	-0,108149182	-0,100855458
X3	EBT	-Rp19.396.054.797	-Rp102.596.128.316	-Rp86.495.523.938
	Liabilitas Lancar	Rp57.192.554.828	Rp72.703.340.959	Rp146.941.822.151
	Hasil X3	-0,339136009	-1,411161124	-0,588637889

X4	Penjualan	Rp187.523.116.084	Rp33.958.241.996	Rp19.386.073.054
	Total Aset	Rp668.861.591.668	Rp621.305.510.843	Rp604.675.696.445
Hasil X4		0,280361615	0,05465627	0,032060282
S-SCORE		-0,242685723	-1,347756803	-0,919572622
DFAM				
	Keterangan	Tahun		
		2019	2020	2021
X1	Modal Kerja	Rp41.138.609.836	Rp27.902.605.306	Rp39.112.538.869
	Total Aset	Rp333.490.061.853	Rp308.397.099.735	Rp271.988.568.417
Hasil X1		0,123357828	0,090476225	0,143802142
X2	EBIT	Rp10.658.359.359	-Rp16.689.743.071	-Rp17.316.924.350
	Total Aset	Rp333.490.061.853	Rp308.397.099.735	Rp271.988.568.417
Hasil X2		0,031960051	-0,054117704	-0,063667839
X3	EBT	Rp10.658.359.359	-Rp16.689.743.071	-Rp173.166.924.350
	Liabilitas Lancar	Rp68.363.965.361	Rp73.267.215.230	Rp52.471.847.964
Hasil X3		0,155906102	-0,227792786	-3,300187264
X4	Penjualan	Rp157.034.200.759	Rp89.080.488.373	Rp84.637.100.693
	Total Aset	Rp333.490.061.853	Rp308.397.099.735	Rp271.988.568.417
Hasil X4		0,470881201	0,288849955	0,31117889
S-SCORE		0,514189224	-0,103965858	-2,096539348
ESTA				
	Keterangan	Tahun		
		2019	2020	2021
X1	Modal Kerja	-Rp1.014.517.389	Rp21.366.458.304	Rp17.851.563.907
	Total Aset	Rp52.239.377.000	Rp74.190.327.576	Rp82.742.179.326
Hasil X1		-0,019420549	0,287995201	0,215749259
X2	EBIT	Rp3.013.085.183	Rp3.746.367.759	Rp4.104.287.318
	Total Aset	Rp52.239.377.000	Rp74.190.327.576	Rp82.742.179.326
Hasil X2		0,057678429	0,050496714	0,049603326
X3	EBT	Rp1.945.354.692	Rp1.694.706.292	Rp581.073.165
	Liabilitas Lancar	Rp3.924.365.010	Rp4.462.560.367	Rp6.274.717.113

Hasil X3		0,495711965	0,379760979	0,092605476
X4	Penjualan	Rp8.166.969.804	Rp8.801.596.151	Rp10.094.053.222
	Total Aset	Rp52.239.377.000	Rp74.190.327.576	Rp82.742.179.326
Hasil X4		0,156337427	0,118635359	0,121994046
S-SCORE		0,542736989	0,746221589	0,480948948
JGLE				
	Keterangan	Tahun		
		2019	2020	2021
X1	Modal Kerja	Rp724.354.214.459	Rp581.580	Rp545.416
	Total Aset	Rp3.408.062.565.639	Rp3.320.852	Rp3.050.135
Hasil X1		0,212541349	0,175129756	0,178817003
X2	EBIT	Rp107.460.974.095	-Rp15.429	-Rp7.137
	Total Aset	Rp3.408.062.565.639	Rp3.320.852	Rp3.050.135
Hasil X2		0,031531397	-0,004646097	-0,002339896
X3	EBT	-Rp111.008.712.542	-Rp116.346	-Rp99.487
	Liabilitas Lancar	Rp358.269.793.997	Rp367.884	Rp471.375
Hasil X3		-0,309846698	-0,316257298	-0,211057014
X4	Penjualan	Rp284.464.051.745	Rp88.207	Rp86.780
	Total Aset	Rp3.408.062.565.639	Rp3.320.852	Rp3.050.135
Hasil X4		0,083467966	0,026561557	0,0284512
S-SCORE		0,142400147	-0,031659836	0,049244675
FITT				
	Keterangan	Tahun		
		2019	2020	2021
X1	Modal Kerja	-Rp1.679.294.154	-Rp5.750.589.816	Rp5.218.079.466
	Total Aset	Rp60.838.689.252	Rp61.585.045.937	Rp66.565.654.172
Hasil X1		-0,027602405	-0,093376399	0,078389967
X2	EBIT	Rp1.123.945.116	-Rp2.068.504.331	Rp757.572.198
	Total Aset	Rp60.838.689.252	Rp61.585.045.937	Rp66.565.654.172
Hasil X2		0,018474184	-0,03358777	0,011380827
X3	EBT	-Rp6.156.393.609	-Rp8.682.541.781	-Rp5.429.731.250

	Liabilitas Lancar	Rp5.429.157.434	Rp7.743.121.716	Rp5.479.437.394
Hasil X3		-1,133950099	-1,121323169	-0,990928604
X4	Penjualan	Rp9.484.521.447	Rp5.397.369.104	Rp8.759.873.774
	Total Aset	Rp60.838.689.252	Rp61.585.045.937	Rp66.565.654.172
Hasil X4		0,155896216	0,087640904	0,131597501
S-SCORE		-0,659056505	-0,901957929	-0,486489731
SHID				
	Keterangan	Tahun		
		2019	2020	2021
X1	Modal Kerja	Rp204.469.628.653	Rp145.904.056.794	Rp173.106.989.823
	Total Aset	Rp1.475.456.182.789	Rp1.422.052.394.101	Rp1.344.549.041.177
Hasil X1		0,138580617	0,102601042	0,128747249
X2	EBIT	Rp101.161.766.411	Rp42.079.853.198	Rp40.498.376.670
	Total Aset	Rp1.475.456.182.789	Rp1.422.052.394.101	Rp1.344.549.041.177
Hasil X2		0,068563043	0,02959093	0,030120416
X3	EBT	-Rp11.982.881.558	-Rp51.497.720.392	-Rp41.955.626.940
	Liabilitas Lancar	Rp90.693.031.478	Rp108.018.178.503	Rp53.459.882.447
Hasil X3		-0,132125714	-0,476750498	-0,784805821
X4	Penjualan	Rp155.824.493.314	Rp58.839.967.314	Rp69.422.735.722
	Total Aset	Rp1.475.456.182.789	Rp1.422.052.394.101	Rp1.344.549.041.177
Hasil X4		0,105611061	0,041376793	0,051632729
S-SCORE		0,303468619	-0,103652748	-0,274347836
IKAI				
	Keterangan	Tahun		
		2019	2020	2021
X1	Modal Kerja	-Rp31.014.656	-Rp82.643.097	-Rp23.764.380
	Total Aset	Rp1.357.533.090	Rp1.285.201.213	Rp1.243.123.975
Hasil X1		-0,022846335	-0,064303625	-0,019116661
X2	EBIT	Rp31.329.309	Rp22.629.730	Rp63.558.345
	Total Aset	Rp1.357.533.090	Rp1.285.201.213	Rp1.243.123.975
Hasil X2		0,023078118	0,017607928	0,051127921

X3	EBT	-Rp71.926.221	-Rp76.283.446	-Rp55.482.660
	Liabilitas Lancar	Rp145.834.280	Rp158.875.581	Rp459.494.982
Hasil X3		-0,493205171	-0,480145819	-0,120747042
X4	Penjualan	Rp84.524.926	Rp92.586.834	Rp186.298.319
	Total Aset	Rp1.357.533.090	Rp1.285.201.213	Rp1.243.123.975
Hasil X4		0,062263621	0,07204073	0,149863025
S-SCORE		-0,254907335	-0,301488899	0,113945765
JIHD				
	Keterangan	Tahun		
		2019	2020	2021
X1	Modal Kerja	-Rp269.944.036	-Rp340.634.820	-Rp282.256.213
	Total Aset	Rp6.844.501.891	Rp6.719.372.766	Rp6.609.371.028
Hasil X1		-0,039439544	-0,050694437	-0,042705457
X2	EBIT	Rp1.043.393.674	Rp638.058.662	Rp607.546.544
	Total Aset	Rp6.844.501.891	Rp6.719.372.766	Rp6.609.371.028
Hasil X2		0,152442601	0,094958069	0,091921991
X3	EBT	Rp175.496.165	-Rp57.580.182	-Rp102.847.189
	Liabilitas Lancar	Rp940.546.877	Rp742.372.760	Rp772.108.606
Hasil X3		0,186589493	-0,077562358	-0,133203008
X4	Penjualan	Rp1.447.914.679	Rp906.264.511	Rp902.939.268
	Total Aset	Rp6.844.501.891	Rp6.719.372.766	Rp6.609.371.028
Hasil X4		0,2115442	0,134873379	0,136615007
S-SCORE		0,624471819	0,235417132	0,198511369
JSPT				
	Keterangan	Tahun		
		2019	2020	2021
X1	Modal Kerja	Rp619.658.172	Rp537.223.996	Rp500.164.018
	Total Aset	Rp5.591.218.715	Rp5.751.634.560	Rp5.682.538.723
Hasil X1		0,110827031	0,093403708	0,088017705
X2	EBIT	Rp818.704.742	Rp263.766.803	Rp222.706.990
	Total Aset	Rp5.591.218.715	Rp5.751.634.560	Rp5.682.538.723

Hasil X2		0,146426885	0,045859451	0,03919146
X3	EBT	Rp162.378.220	-Rp239.969.693	-Rp328.705.447
	Liabilitas Lancar	Rp821.810.829	Rp690.117.666	Rp748.315.645
Hasil X3		0,197585885	-0,347722866	-0,439260423
X4	Penjualan	Rp1.295.694.847	Rp590.037.813	Rp552.780.814
	Total Aset	Rp5.591.218.715	Rp5.751.634.560	Rp5.682.538.723
Hasil X4		0,231737464	0,10258611	0,097277087
S=SCORE		0,776534168	0,045321524	-0,042768428
RISE				
	Keterangan	Tahun		
		2019	2020	2021
X1	Modal Kerja	Rp790.387.109.328	Rp761.944.568.548	Rp1.138.384.043.883
	Total Aset	Rp2.361.421.980.191	Rp2.362.014.962.050	Rp2.646.552.344.998
Hasil X1		0,334708119	0,322582448	0,430138495
X2	EBIT	Rp105.490.171.565	Rp31.041.584.402	Rp87.308.797.677
	Total Aset	Rp2.361.421.980.191	Rp2.362.014.962.050	Rp2.646.552.344.998
Hasil X2		0,044672309	0,013141993	0,032989636
X3	EBT	Rp12.620.875.932	-Rp35.897.031.200	Rp47.302.366.631
	Liabilitas Lancar	Rp263.098.800.326	Rp306.664.655.767	Rp2.646.552.344.998
Hasil X3		0,047970101	-0,117056304	0,017873203
X4	Penjualan	Rp258.598.010.674	Rp152.198.340.884	Rp249.103.324.854
	Total Aset	Rp2.361.421.980.191	Rp2.362.014.962.050	Rp2.646.552.344.998
Hasil X4		0,109509445	0,064435807	0,09412371
S-SCORE		0,554230333	0,320203063	0,591457355
HRME				
	Keterangan	Tahun		
		2019	2020	2021
X1	Modal Kerja	Rp28.950.904.227	Rp4.542.142.874	Rp2.714.629.789
	Total Aset	Rp937.640.443.842	Rp931.636.923.956	Rp925.601.054.099
Hasil X1		0,030876339	0,004875443	0,002932829
X2	EBIT	Rp42.923.281.588	Rp6.586.242.777	Rp19.299.052.196

	Total Aset	Rp937.640.443.842	Rp931.636.923.956	Rp925.601.054.099
	Hasil X2	0,045777976	0,007069538	0,020850292
X3	EBT	-Rp8.456.006.388	-Rp34.466.396.227	-Rp37.753.776.788
	Liabilitas Lancar	Rp24.337.557.808	Rp21.340.189.468	Rp22.954.983.492
	Hasil X3	-0,347446792	-1,615093262	-1,644687604
X4	Penjualan	Rp109.881.952.120	Rp47.366.679.380	Rp66.395.265.475
	Total Aset	Rp937.640.443.842	Rp931.636.923.956	Rp925.601.054.099
	Hasil X4	0,11718986	0,050842424	0,071732055
	S-SCORE	-0,013302382	-1,019394263	-0,991229307
KPIG				
	Keterangan	Tahun		
		2019	2020	2021
X1	Modal Kerja	Rp2.888.068.718.164	Rp1.966.453.803.414	Rp1.082.228.504.913
	Total Aset	Rp28.574.866.571.647	Rp29.427.611.990.774	Rp30.912.009.095.198
	Hasil X1	0,101070243	0,066823424	0,03500997
X2	EBIT	Rp243.256.021.775	-Rp71.835.569.756	-Rp96.107.208.168
	Total Aset	Rp28.574.866.571.647	Rp29.427.611.990.774	Rp30.912.009.095.198
	Hasil X2	0,008512936	-0,002441094	-0,003109057
X3	EBT	Rp284.351.496.969	Rp259.797.684.137	Rp154.769.142.101
	Liabilitas Lancar	Rp1.556.545.290.288	Rp2.299.087.333.681	Rp2.935.640.641.433
	Hasil X3	0,182681159	0,113000355	0,052720738
X4	Penjualan	Rp1.066.627.786.299	Rp678.039.009.593	Rp699.975.339.646
	Total Aset	Rp28.574.866.571.647	Rp29.427.611.990.774	Rp30.912.009.095.198
	Hasil X4	0,037327481	0,023040912	0,022644123
	S-SCORE	0,265141717	0,145301444	0,070586433
POLI				
	Keterangan	Tahun		
		2019	2020	2021
X1	Modal Kerja	Rp73.157.492.122	Rp89.058.829.055	Rp134.131.729.810
	Total Aset	Rp2.325.578.782.725	Rp2.473.039.414.917	Rp2.440.573.927.925
	Hasil X1	0,031457757	0,036011892	0,054959093

X2	EBIT	Rp181.425.281.973	Rp71.452.812.260	Rp51.689.280.200
	Total Aset	Rp2.325.578.782.725	Rp2.473.039.414.917	Rp2.440.573.927.925
Hasil X2		0,078012959	0,028892711	0,02117915
X3	EBT	Rp78.076.530.042	Rp9.962.906.798	Rp32.640.595.727
	Liabilitas Lancar	Rp327.204.702.975	Rp336.323.158.224	Rp303.707.083.647
Hasil X3		0,238616772	0,029623017	0,107473936
X4	Penjualan	Rp382.098.118.077	Rp231.624.097.738	Rp203.197.973.528
	Total Aset	Rp2.325.578.782.725	Rp2.473.039.414.917	Rp2.440.573.927.925
Hasil X4		0,164302375	0,093659687	0,083258274
S-SCORE		0,489648386	0,180785447	0,224381422
PNSE				
	Keterangan	Tahun		
		2019	2020	2021
X1	Modal Kerja	Rp14.520.948.856	-Rp11.594.198.826	-Rp32.213.179.385
	Total Aset	Rp460.489.681.549	Rp403.840.911.977	Rp382.504.511.067
Hasil X1		0,031533712	-0,028709817	-0,084216469
X2	EBIT	-Rp11.595.481.867	-Rp50.357.557.624	-Rp10.328.206.941
	Total Aset	Rp460.489.681.549	Rp403.840.911.977	Rp382.504.511.067
Hasil X2		-0,025180764	-0,124696523	-0,02700153
X3	EBT	-Rp11.595.481.867	-Rp50.357.557.624	-Rp43.067.436.201
	Liabilitas Lancar	Rp67.629.649.827	Rp58.228.177.099	Rp78.250.461.489
Hasil X3		-0,171455595	-0,864831429	-0,550379325
X4	Penjualan	Rp215.630.030.028	Rp76.511.926.328	Rp69.060.494.053
	Total Aset	Rp460.489.681.549	Rp403.840.911.977	Rp382.504.511.067
Hasil X4		0,468262458	0,189460562	0,180548182
S-SCORE		0,031081722	-0,8986652	-0,458778635
PUDP				
	Keterangan	Tahun		
		2019	2020	2021
X1	Modal Kerja	Rp196.383.983.029	Rp206.774.988.843	Rp206.557.917.308
	Total Aset	Rp539.915.871.769	Rp521.632.597.211	Rp492.003.943.529

Hasil X1		0,363730709	0,396399669	0,4198298
X2	EBIT	Rp26.469.949.442	Rp23.053.892.889	Rp26.805.703.926
	Total Aset	Rp539.915.871.769	Rp521.632.597.211	Rp492.003.943.529
Hasil X2		0,049026063	0,044195652	0,054482701
X3	EBT	Rp5.014.715.656	-Rp19.197.564.905	-Rp14.614.332.242
	Liabilitas Lancar	Rp63.865.260.652	Rp32.460.422.625	Rp25.169.388.600
Hasil X3		0,078520241	-0,591414509	-0,580639144
X4	Penjualan	Rp67.760.136.367	Rp55.610.141.999	Rp55.258.490.602
	Total Aset	Rp539.915.871.769	Rp521.632.597.211	Rp492.003.943.529
Hasil X4		0,125501286	0,106607874	0,112313105
S-SCORE		0,623744693	0,193188189	0,257576206
PSKT				
	Keterangan	Tahun		
		2019	2020	2021
X1	Modal Kerja	Rp34.497.834.108	-Rp18.895.036.158	-Rp18.928.757.321
	Total Aset	Rp464.540.146.023	Rp436.430.544.368	Rp424.363.081.426
Hasil X1		0,074262331	-0,043294486	-0,044605099
X2	EBIT	-Rp11.691.499.873	Rp18.618.932.741	Rp22.283.688.735
	Total Aset	Rp464.540.146.023	Rp436.430.544.368	Rp424.363.081.426
Hasil X2		-0,0251679	0,042661846	0,052510903
X3	EBT	-Rp11.691.499.873	-Rp22.963.173.322	-Rp11.502.021.979
	Liabilitas Lancar	Rp36.946.911.975	Rp33.566.144.841	Rp32.550.994.542
Hasil X3		-0,316440516	-0,68411709	-0,353353934
X4	Penjualan	Rp68.169.528.509	Rp42.427.385.926	Rp47.269.288.960
	Total Aset	Rp464.540.146.023	Rp436.430.544.368	Rp424.363.081.426
Hasil X4		0,146746259	0,09721452	0,111388787
S-SCORE		-0,149165735	-0,329239253	-0,077068624
MINA				
	Keterangan	Tahun		
		2019	2020	2021
X1	Modal Kerja	Rp71.059.389.744	Rp24.036.814.082	Rp21.058.052.164

	Total Aset	Rp167.494.528.514	Rp115.906.164.889	Rp111.393.695.428
	Hasil X1	0,424249021	0,20738167	0,189041688
X2	EBIT	Rp7.632.255.035	Rp1.917.370.278	Rp2.352.965.726
	Total Aset	Rp167.494.528.514	Rp115.906.164.889	Rp111.393.695.428
	Hasil X2	0,04556719	0,016542436	0,02112297
X3	EBT	Rp296.215.614	-Rp10.698.179.544	-Rp5.216.576.123
	Liabilitas Lancar	Rp4.637.440.927	Rp3.043.176.391	Rp5.297.058.537
	Hasil X3	0,0638748	-3,51546482	-0,984806206
X4	Penjualan	Rp12.301.181.271	Rp3.748.441.328	Rp4.009.201.299
	Total Aset	Rp167.494.528.514	Rp115.906.164.889	Rp111.393.695.428
	Hasil X4	0,073442287	0,03234031	0,035991277
	S-SCORE	0,645212345	-2,04404023	-0,377493736
SOTS				
	Keterangan	Tahun		
		2019	2020	2021
X1	Modal Kerja	Rp1.729.029.873	-Rp27.450.934.635	-Rp50.042.075.085
	Total Aset	Rp432.375.996.854	Rp417.897.918.156	Rp412.891.245.744
	Hasil X1	0,003998903	-0,065688134	-0,121199167
X2	EBIT	Rp1.444.000.675	-Rp5.948.458.114	-Rp2.282.178.263
	Total Aset	Rp432.375.996.854	Rp417.897.918.156	Rp412.891.245.744
	Hasil X2	0,003339687	-0,014234237	-0,005527311
X3	EBT	-Rp30.740.989.426	-Rp28.067.095.167	-Rp23.891.094.710
	Liabilitas Lancar	Rp36.488.483.105	Rp54.277.395.049	Rp79.851.946.422
	Hasil X3	-0,842484719	-0,517104683	-0,29919239
X4	Penjualan	Rp21.536.730.690	Rp10.095.970.057	Rp12.383.996.473
	Total Aset	Rp432.375.996.854	Rp417.897.918.156	Rp412.891.245.744
	Hasil X4	0,04981019	0,024158938	0,029993362
	S-SCORE	-0,521977905	-0,441987006	-0,326886707
PGJO				
	Keterangan	Tahun		
		2019	2020	2021

X1	Modal Kerja	Rp1.000.158.624	Rp5.068.425.948	Rp12.207.731.150
	Total Aset	Rp8.191.815.972	Rp11.430.148.472	Rp22.089.376.564
Hasil X1		0,122092419	0,443426082	0,552651684
X2	EBIT	Rp483.917	-Rp15.190.588	Rp218.838.586
	Total Aset	Rp8.191.815.972	Rp11.430.148.472	Rp22.089.376.564
Hasil X2		5,90732E-05	-0,001328993	0,009906961
X3	EBT	-Rp4.435.179.361	-Rp7.566.341.704	-Rp10.517.499.360
	Liabilitas Lancar	Rp1.353.381.716	Rp284.590.464	Rp329.260.562
Hasil X3		-3,27710897	-26,58677173	-31,94278506
X4	Penjualan	Rp100.536.375	Rp103.517.965	Rp896.928.100
	Total Aset	Rp8.191.815.972	Rp11.430.148.472	Rp22.089.376.564
Hasil X4		0,012272782	0,009056572	0,0406045
S-SCORE		-2,032050396	-17,09090483	-20,46704422

Lampiran 2 Hasil Output Eviews 12

1. Uji Statistik Deskriptif

Date: 12/20/22 Time: 15:11
Sample: 2019 2021

	Y	X1
Mean	-0.690125	3.563435
Median	-0.022480	1.7422
Maximum	0.828326	38.0
Minimum	-20.46700	
Std. Dev.	3.296616	
Skewness	-5.241126	
Kurtosis	29.811	
Jarque-Bera Probability		
Sum		
Sum Sq		
O		

2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.681000	(21,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	88.809773	21	0.0000

3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.525241	2	0.4664

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.408104	-0.424953	0.000450	0.4270
X2	-0.044751	-0.100139	0.004835	0.4257

4. Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	22.50708 (0.0000)	0.060922 (0.8050)	22.56801 (0.0000)
Honda	4.744163 (0.0000)	-0.246825 (0.5975)	3.180099 (0.0007)
King-Wu	4.744163 (0.0000)	-0.246825 (0.5975)	1.163128 (0.1224)
Standardized Honda	5.111949 (0.0000)	0.178581 (0.4291)	-0.153295 (0.5609)
Standardized King-Wu	5.111949 (0.0000)	0.178581 (0.4291)	-0.966188 (0.8330)
Gourieroux, et al.	--	--	22.50708 (0.0000)

5. *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/17/22 Time: 10:23

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

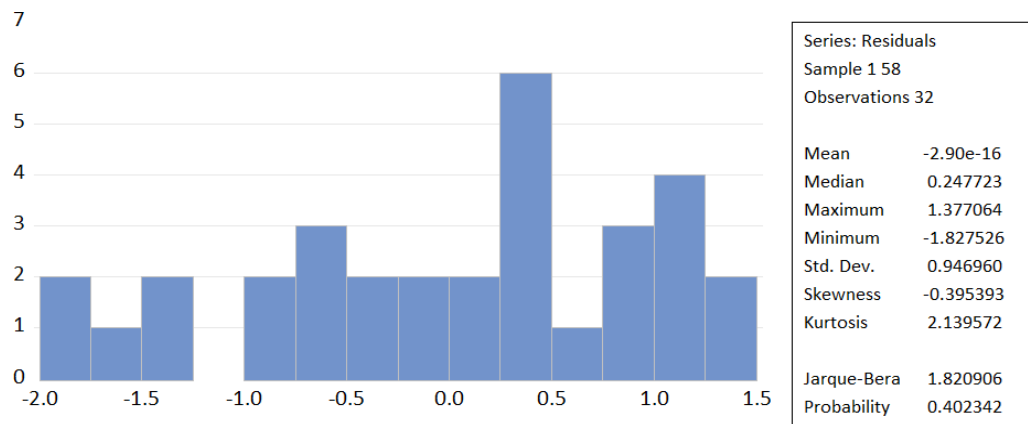
Cross-sections included: 22

Total panel (balanced) observations: 66

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.907179	0.439475	2.064235	0.0431
X1	-0.424953	0.041575	-10.22139	0.0000
X2	-0.100139	0.130311	-0.768460	0.4451
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.696421	0.6259
Idiosyncratic random			1.311414	0.3741
Weighted Statistics				
R-squared	0.625616	Mean dependent var	-0.281273	
Adjusted R-squared	0.613730	S.D. dependent var	2.102094	
S.E. of regression	1.306463	Sum squared resid	107.5314	
F-statistic	52.63813	Durbin-Watson stat	2.090291	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.600137	Mean dependent var	-0.690125	
Sum squared resid	282.4626	Durbin-Watson stat	0.795758	

6. Uji Normalitas



7. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.744675	Prob. F(5,26)	0.5972
Obs*R-squared	4.008561	Prob. Chi-Square(5)	0.5482
Scaled explained SS	1.875842	Prob. Chi-Square(5)	0.8660

8. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 01/12/23 Time: 10:55
Sample: 1 66
Included observations: 66

Variable	Coefficien Var
C	
X1	

9. Uji Autokorelasi *Durbin Watson*

Weighted Statistics			
R-squared	0.625616	Mean dependent var	-0.281273
Adjusted R-squared	0.613730	S.D. dependent var	2.102094
S.E. of regression	1.306463	Sum squared resid	107.5314
F-statistic	52.63813	Durbin-Watson stat	2.090291
Prob(F-statistic)	0.000000		

10. Uji T

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/17/22 Time: 10:23
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 22
 Total panel (balanced) observations: 66
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.907179	0.439475	2.064235	0.0431
X1	-0.424953	0.041575	-10.22139	0.0000
X2	-0.100139	0.130311	-0.768460	0.4451

11. Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.625616	Mean dependent var	-0.281273
Adjusted R-squared	0.613730	S.D. dependent var	2.102094
S.E. of regression	1.306463	Sum squared resid	107.5314
F-statistic	52.63813	Durbin-Watson stat	2.090291
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 3 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi



**SURAT KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS
NOMOR: 827/EKUITAS/SK/IX/2022**

TENTANG

**PENETAPAN PEMBIMBING PENYUSUNAN
DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA STIE EKUITAS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS,

- Menimbang : a. Bahwa dalam proses penelitian ilmiah calon Sarjana Akuntansi diperlukan pembimbing;
b. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut di atas perlu diatur dan ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) Ketua.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Mendikbud No. 12/D/0/1998 tentang Pemberian Status;
4. Keputusan Mendikbud No. 234/U/2000 tentang Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
5. Keputusan Mendiknas No. 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana di Perguruan Tinggi;
6. Surat Keputusan YKP bank bjb Nomor 7/SK/P/YKP-bjb/III/2021 tentang Statuta Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS;
7. Surat Keputusan YKP PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten No. 57/SK/P/YKP-bjb/IX/2022 tentang Penetapan dan Pengangkatan Ketua STIE EKUITAS.
- Memperhatikan : Pengajuan Usulan Penelitian mahasiswa STIE EKUITAS sebagai syarat untuk penyelesaian Ujian Sarjana Akuntansi STIE EKUITAS.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Ketua STIE EKUITAS Tentang Penetapan Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi Mahasiswa STIE EKUITAS Program Studi S1 Akuntansi Tahun Akademik 2022/2023.
- Kesatu : Mengangkat dan Menetapkan nama-nama dosen yang tercantum pada kolom 4 dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pembimbing dengan nama mahasiswa bimbingannya yang terdapat pada kolom 2.
- Kedua : Masa bimbingan Skripsi untuk setiap mahasiswa terhitung selama 4(empat) bulan terhitung mulai berlakunya SK ini.
- Ketiga : Kepada para Dosen Pembimbing agar dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, sesuai pedoman.
- Keempat : Kepada para Dosen Pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan Keuangan yang berlaku di STIE EKUITAS.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan sejak tanggal ditetapkannya.
- Keenam : Petikan Surat Keputusan ini diberikan kepada para Pembimbing yang bertugas.
- Ketujuh : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam SK ini maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung
Pada tanggal : 28 September 2022

Ketua,

Prof. Mokhammad Anwar, SE., M.Si., Ph.D.

No	NIM / Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Pembimbing
147	C10190202 HASNA TAMIYA	Pengaruh Kompetensi Penatausahaan Keuangan Daerah Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (studi Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat)	Lilis Saidah Napisah, S.E., M.M., PIA.
148	C10190203 CECILLE MEITA SUSANTI	Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung	Lilis Saidah Napisah, S.E., M.M., PIA.
149	C10190204 YOLANDITA SELVINA LORETA	Pengaruh Penerapan E-faktur Dan E-filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak (kpp) Pratama Cimahi	Rr. Yoppy Palupi Purbaningsih, S.E., M.Ak.
150	C10190205 DWI INTANIA SYARDI	Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress (studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)	Annisa Nurfitriana, SE., M.Si
151	C10190207 SILVIA FUDJIYANI	Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum Dan Penerapan Sesudah E-commerce Pada Pt Matahari Putra Prima Periode 2010-2021	Annisa Nurfitriana, SE., M.Si
152	C10190209 RATNA RAHAYU	Pengaruh Prinsip 5c Dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Di Masa New Normal Pada Bank Bjb	Annisa Nurfitriana, SE., M.Si
153	C10190210 NURUL AURA SYABANI	Pengaruh Perilaku Oportunistik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemenn Laba (studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei)	Annisa Nurfitriana, SE., M.Si
154	C10190211 ADELA VIENA RANI	Pengaruh Sistem Pemungutan Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Penerimaan Pajak	Rr. Yoppy Palupi Purbaningsih, S.E., M.Ak.
155	C10190212 AZELA AURITA SALSABILA	Perencanaan Pajak Dalam Rangka Penghematan Pembayaran Pajak Khususnya Pajak Penghasilan	Rr. Yoppy Palupi Purbaningsih, S.E., M.Ak.
156	C10190213 ZAHWA SALSABIL MAHARANI	Analisis Rencana Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (bos) Dalam Menunjang Efektivitas Perencanaan Dan Pengendalian Di Sekolah Dasar Jembar Kota Bandung	Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak
157	C10190214 KINTAN INCKANY RAMADHAN	Analisis Pengaruh Teknologi Dan Modernisasi Sistem Administrasi Perbaikan Terhadap Kewajiban Pemotongan Dan Pemungutan Pph Atas Transaksi Pembelian Oleh Bumn Pada Pt. Biofarma (persero)	Rr. Yoppy Palupi Purbaningsih, S.E., M.Ak.
158	C10190216 KEZIA ADHITYAS	Pengaruh Laba Ruci Operasi Dan Leverage Terhadap Audit Report Lag (studi Pada Perusahaan Sektor Properties Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)	Dr. Hanifah, S.E., M.Si., Ak., CA., CIA., CACP., CAPM., CAPF.
159	C10190220 INDRIAJIB KINANTI PUTRI	Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Perusahaan Bumn Pt. Pln Bandung	Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si.
160	C10190226 MUHAMMAD IQBAL DIRA A	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Pada Kabupaten/kota Di Provinsi Yogyakarta	Lilis Saidah Napisah, S.E., M.M., PIA.
161	C10190227 AULIA ZULFA SALSABILA SANSAN VIVI	Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan (studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei)	Annisa Nurfitriana, SE., M.Si

Lampiran 4 Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi

Surat Permohonan Perubahan Topik/Judul Skripsi
Program Studi S1 Akuntansi

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Intania Syardi
NPM : C10190205
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)
Pembimbing : Annisa Nurfitriana, SE., M.Si.

Berkenaan dengan proses penelitian dan pembimbingan skripsi dan atas saran serta arahan dari pembimbing, Bersama ini saya mengajukan perubahan topik/judul skripsi yang semula "**Pengaruh *Leverage* dan Likuiditas terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)**" menjadi "**Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)**".

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi



Annisa Nurfitriana, SE., M.Si

Bandung, 25 Januari 2023
Yang Mengajukan



Dwi Intania Syardi

Lampiran 5 Kartu Bimbingan












YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI PT. BANK
BJB, TBK.


SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS
Kampus: Jl. P.H.H. Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp.
(022) 7276323 Fax. (022) 7204597
Website: www.ekuitas.ac.id

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa / NPM	: Dwi Intania Syardi / C10190205
Program Studi	: S1 Akuntansi
Pembimbing	: Annisa Nurfitriana, S.E., M.Si
Judul Skripsi	: “Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)”

NO	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN
1	16 September 2022	Pengajuan Judul Skripsi	
2	23 September 2022	Membahas matriks skripsi	
3	21 Oktober 2022	BAB I	

NO	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN
4	08 November 2022	Revisi BAB I dan Progres BAB II	
5	18 November 2022	BAB II	
6	22 November 2022	Revisi BAB II	
7	25 November 2022	BAB III	
8	23 Desember 2022	Revisi BAB I - BAB III	
9	23 Desember 2022	Diskusi BAB IV	
10	07 Januari 2023	BAB IV - BAB V dan Daftar Pustaka	
11	16 Januari 2023	BAB I BAB V	
12	23 Januari 2023	Diskusi BAB IV	

NO	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN
13	26 Januari 2023	ACC keseluruhan Skripsi	

Keterangan:

- Pembimbing skripsi dilaksanakan selama paling lambat 4 (empat) bulan dan dilaksanakan minimal 8 (delapan) kali pertemuan.
- Kartu bimbingan ini diisi dan ditandatangani oleh Pembimbing setiap kali pertemuan bimbingan dilaksanakan.

Lampiran 6 Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

CURRICULUM VITAE

I. Data Pribadi

Nama : Dwi Intania Syardi
Tempat, Tanggal Lahir : Lanjak, 21 Juni 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Dusun Sukamandi, RT 030 /
RW 008, Kelurahan Ciasem
Girang, Kecamatan Ciasem
Kewarganegaraan : Indonesia
Nomor Telepon : (+62) 896-4847-0990
Email : syardiintania1@gmail.com



II. Riwayat Pendidikan

Tahun	Sekolah / Institut / Universitas	Program Studi / Jurusan	Jenjang Pendidikan
2019-2023	STIE Ekuitas	Akuntansi	S1
2016-2019	SMA Negeri 1 Ciasem	IPA	SMA
2013-2016	SMP Negeri 2 Ciasem	-	SMP
2007-2013	SD Negeri 1 Ciasem	-	SD

III. Sertifikasi

Tahun	Lembaga / Instansi	Keterangan
2022	Tax Centre STIE Ekuitas	Brevet Pajak A dan B Terpadu
2022	Tes Pedia	TOEFL
2022	IAI Wilayah Jawa Barat	Uji Kompetensi Akuntansi

IV. Riwayat Pengalaman Kerja

Tahun	Instansi / Perusahaan	Posisi
2022	Inspektorat Daerah Provinsi Jawa Barat	Praktik Kerja Lapangan

V. Riwayat Organisasi

Tahun	Organisasi	Posisi
2020-2021	Dewan Perwakilan Mahasiswa STIE Ekuitas	Staff Komisi 2